



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI INOVASI
PEMBUATAN PRODUK OLAHAN SINGKONG DI
DESA GAJI KECAMATAN KEREK KABUPATEN
TUBAN.**

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)

Oleh:

Muhammad Bahroini Nafi'

B02216033

**PROGRAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Muhammad Bahroini Nafi'

NIM : B02216033

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi berjudul **PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI INOVASI PEMBUATAN PRODUK OLAHAN SINGKONG DI DESA GAJI KECAMATAN KEREK KABUPATEN TUBAN** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 10 Februari 2021

Yang M


Muhammad Bahroini Nafi'

NIM : B02216033

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Muhammad Bahroini Nafi'
NIM : B02216033
Semester : IX
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi : Kewirausahaan Sosial
Judul : Pemberdayaan Perempuan melalui inovasi pembuatan produk olahan singkong di Desa Gaji Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban

Proposal skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk disajikan pada seminar proposal skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 02 Januari 2021
Dosen Pembimbing



Dr.Hj. Ries Dyah Fitriah, M.Si.

Nip :197804192008012014

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

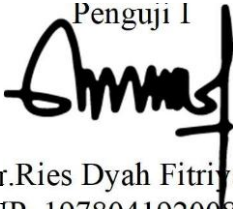
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI INOVASI PEMBUATAN PRODUK OLAHAN SINGKONG DI DESA GAJI KECAMATAN KEREK KABUPATEN TUBAN SKRIPSI

Disusun Oleh
Mohammad Bahroini Nafi'
B02216033

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada tanggal 11 Februari 2021

Tim Penguji

Penguji I



Dr. Ries Dyah Fitriyah M.Si
NIP. 197804192008012014

Penguji II



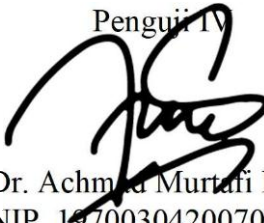
Dr. H. Munir Mansyur. M.Ag
NIP. 195903171994031001

Penguji III



Dr. Pudji Rahmawati. Dra.M.Kes
NIP. 196703251994032002

Penguji IV



Dr. Achmad Murtali Haris Lc.M.Fil.I
NIP. 19700304200701156

Surabaya, 20 Januari 2021

Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

✍



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Muhammad Bahroini Nafi'**
NIM : **B02216033**
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam**
E-mail address :

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain

yang berjudul :

Pemberdayaan Perempuan melalui inovasi pembuatan produk olahan singkong di Desa Gaji Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 November 2022

Muhammad Bahroini Nafi'

ABSTRAK

Muhammad Bahroini Nafi', B02216033 (2020): pemberdayaan perempuan melalui inovasi pengolahan singkong di Desa gaji Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban.

Skripsi ini membahas tentang proses pendampingan yang dilakukan kepada kelompok ibu rumah tangga Desa Gaji sebagai upaya untuk membantu meningkatkan perekonomian dengan cara memanfaatkan pengolahan hasil pertanian di Desa Gaji. Dalam penelitian ini berisikan tentang bagaimana strategi pendampingan, dan bagaimana perubahan sebelum dan sesudah pendampingan dilakukan.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan ABCD (*Assesed Basic Community Development*) dimana metode ini berfokus pada aset yang ada untuk dimobilisasi untuk memajukan perekonomian masyarakat. Dalam metode ini memiliki tahapan yang biasa disebut dengan siklus 5-D yaitu *Define, discovery, dream, design, dan destiny*.

Hasil dari pendampingan ini adalah meningkatnya pengetahuan dari para ibu rumah tangga yang ada di Desa Gaji tentang pengolahan singkong dan cara untuk memasarkannya, yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Dalam mewujudkan hal tersebut, para ibu rumah tangga belajar cara untuk pembuatan keripik singkong secara langsung dan pemasarannya secara online.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, pengorganisasian perempuan, pemasaran melalui sosial media.*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Strategi Mencapai Tujuan	7
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II.....	17
KAJIAN TEORI	17
A. Kajian Teori	17
BAB III	37
METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Prosedur Penelitian	38
C. Subyek Penelitian	41

D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Validasi Data	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Jadwal Pendampingan	46
BAB IV	48
PROFIL DESA	48
B. KONDISI DEMOGRAFIS DESA GAJI.....	50
C. Kondisi Ekonomi.....	51
D. Kondisi Kesehatan.....	53
E. Kondisi Pendidikan.....	54
BAB V.....	56
TEMUAN ASET.....	56
A. Gambaran Umum Asset	56
BAB VI	60
DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN	60
A. Proses Awal.....	61
B. Melakukan Pendekatan (Inkulturası).....	62
C. Melakukan Appreciative Inquiri.....	64
BAB VII AKSI PERUBAHAN	85
A. Strategi Aksi	85
B. Implementasi Aksi	95
BAB VIII.....	100
ANALISIS DAN REFLEKSI HASIL PENDAMPINGAN .	100
A. Analisis Hasil Pendampingan.....	100

B. Refleksi Hasil Pendampingan.....	111
BAB IX	116
PENUTUP.....	116
A. Simpulan.....	116
B. Saran Dan Rekomendasi.....	117
DAFTAR PUSTAKA	119



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan ragam sumber daya alam. Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat melimpah jumlahnya, baik keanekaragaman hayati di daratan dan di air. Potensi keragaman kekayaan hayati di Indonesia sangat mencukupi untuk menjadi sumber makanan penduduk negeri sendiri, apabila dikelola dengan baik. Bahkan tidak berlebihan jika dikatakan dapat memasok kebutuhan bahan makanan bagi negara lain di dunia.²

Sebagian besar wilayah penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani dan sektor pertanian menduduki posisi strategis yang dikaitkan dengan fungsinya untuk mencapai beberapa tujuan antara lain untuk mencapai swasembada pangan, meningkatkan sumber devisa negara dan menaikkan pendapatan petani yang merupakan lapisan terbesar masyarakat. Pengembangan sektor pertanian dalam mendukung industrialisasi pangan didasarkan pada pendekatan agribisnis, termasuk agroindustri yang dapat memperkuat kaitan mata rantai produksi, penanganan pasca panen,

² Murdijanti Gardjito, dkk, *Pangan Nusantara (Karakteristik dan Prospek untuk Percepatan Diversifikasi Pangan)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 12.

pengolahan dan pemasaran untuk meningkatkan nilai tambah hasil-hasil pertanian³

Desa Gaji jika di lihat dari letak geografis merupakan daerah pesisir pantai laut jawa. Desa Gaji berada di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban. Sebelah barat Desa Gaji berbatasan dengan Desa Wolutengah, sedangkan sebelah timur berbatasan langsung dengan Desa Kedung Rejo. Dan sebelah utara berbatasan dengan persawahan dan sebelah selatan berbatsan dengan Ladang.

Dari kondisi tanah, kondisi ketinggian tanah berada 2 meter di atas permukaan laut. Curah hujan sendiri 3mm/tahun sedangkan suhu di Desa Gaji berada pada kisaran rata-rata 30. Dan jarak Desa ke pusat kecamatan sekitar 3km sedang jarak ke kotamadya 25km sehingga Desa Gaji bisa terbilang jauh dengan kota dan sangat dekat dengan laut jawa.

Desa Gaji merupakan Desa yang masih alami akan kesuburan kseuburan tanah terbukti dengan adanya penghijauan yang banyak dan persawahan yang luas, kanan kiri Desa Gaji juga terbatas oleh perswahan dan ladang yang luas. Hal ini dapat di lihat bahwa 90% masyarakat Desa Gaji bermata pencaharian petani. Pengairan persawahan di Desa Gaji ini dengan cara mengairi sawahnya dengan datah hujan dan sudah ada beberapa yang sudah menggunakan sumur bor, sehingga tanaman di sini bisa tumbuh dengan subur.

Berdasarkan catatan dari desa jumlah penduduk Desa Gaji sebanyak 8.498 jiwa, dengan perbandingan jenis

³ Maria R, Nindita Radyati, *CSR Untuk Pemberdayaan Ekonomi Lokal* (Jakarta: Indonesia Bisisness Links, 2008), hal. 7.

kelamin laki-laki 4.259 jiwa dan perempuan sebanyak 4.200 jiwa. Penduduk Desa Gaji terdiri dari 1803 kepala keluarga dan untuk mayoritas pekerjaan masyarakat desa gaji ini adalah bertani dan ada sebagian yang menjadi karyawan di pabrik semen.

Sebagian besar masyarakat di desa ini pekerjaan utamanya adalah petani, untuk pertanian yang ada di desa ini mayoritas hanya menanam padi dan jagung, dan untuk sistem pertanian yang diterapkan yaitu sistem tadah hujan jadi masyarakat sini sangat tergantung kepada hujan, jika hujan turun secara teratur pertanian di sini mungkin bisa di bilang bagus untuk hasil panennya, tetapi begitu juga sebaliknya jika hujan turun secara terus menerus tanpa henti misalkan tiap hari hujan ataupun tidak pernah turun hujan hasil dari panennya pun menjadi menurun bahkan tidak jarang juga yang gagal panen para petani di sini, jadi untuk hasil panen sendiri hanya bisa dilakukan 2 kali dalam satu tahun.

Selain menanam padi dan jagung masyarakat sini ada juga yang menanam singkong, di penanaman singkong ini sangatlah mudah dan tidak membutuhkan biaya apa-apa sama sekali, yaitu penanamannya tumpang sari sama jagung, jadi setiap 5-6 baris jagung di tanam singkong di tengah-tengahnya jadi di sini penanamannya sangat mudah dan tanpa perawatan, tetapi untuk hasil panennya lumayan lama umurnya sekitar 2 kali dari umur jagung sendiri jadi sekitar 6-8 bulan untuk umur singkong sendiri, Seluruh data yang ada tersebut merupakan hasil dari pengamatan peneliti dan hasil dari wawancara warga sekitar, pak Zaeni : *“neng deso iki kebanyakan kerjoe yo tani, tani ndek kene kene iki sek ngandalno udan tok le dadi panenane setahun cuman biso peng pindo nek rendeng icer pari terus nek mlebu ketigo biasae di iciri jagung ,nek icer jagung iku*

biase tumpang sari karo icet menyok (di desa ini kebanyakan pekerjaan yang di lakukan ya pertanian, di sini system pertaniannya sistimnya hanya tadah hujan saja jadi satu tahun cuman bisa panen 2 kali kalo pas musim hujan di tanami padi terus kalo sudah mulai mau masuk kemarau di tanami jagung dan biasanya kalo nanam jagung tumpang sari sama singkong) begitu kata dari salah satu penduduk asli desa gaji yang beekrja sebagai guru dan petani.

Dalam penjualan hasil dari pertanian di desa gaji ini sangatlah rendah sekali jagung untuk perkilonya hanya 3000 sampai 4000 aja perkilonya dan bahkan singkong sendiri lebih murah sekali karena di jualnya bukan kiloan yakni di jual masih di pohon seperti hasil wawancara kepada salahsatu warga asli desa gaji, Pak jupri : “ Seluruh petani di sini untuk hasil panennya di jual secara mentah semua atau tanpa ada yang di jadikan produk olahan sama sekali dan bahkan ada yang di jual langsung di ladang jadi di beli oleh pengepul langsung di pohonya dan bisa di bilang harganya murah sekali kira-kira cuman 3-4 ribu per kilonya itu adalah harga tertinggi jika jagung di borong oleh pengepul, dan bahkan singkong lebih murah lagi, jadi untuk penjualanya singkong ini tidak di hitung per kilo, jadi langsung di beli di hitung dari berapa baris yang di tanam kalo biasanya sejitar 12 baris itu hanya di beli dengan harga 1 juta rupiah panjang dari per barisnya sekitar 30-40 meter, seperti yang di katakana oleh pak jupri selaku petani di desa gaji,

Secara keseluruhan di lihat dari data desa di atas agama hampir seluruh masyarakat di Desa Gaji ini beragama islam bisa di bilang 99% masyarakat Desa Gaji ini bragama islam, selain agama islam ada juga di Desa Gaji ini yang beragama Kristen namun yang jadi

pertanyaan adalah mengapa agama Kristen yang 1% ini bisa menguasai perputaran ekonomi di Desa Gaji yang yang bragama islam 99% ini cuman jadi petani yang menjual hasil panenya kepada orang yang memegang kendali ekonomi tersebut, maka peneliti di sini ingin mengembangkan untuk perekonomian lebih fokusnya di bidang pengolahan hasil pertanian singkong.

Semua pekerjaan yang ada di atas mayoritas di lakukan oleh kaum laki-laki saja sedangkan untuk kaum perempuan hanya sedikit yang ikut bekerja seperti di atas dan kebanyakan dari perempuan hanya sebagai ibu rumah tangga saja. Jadi fokusnya di sini Yaitu Untuk pengolahan hasil dari panen tersebut sasaranya adalah ibu ibu rumah tangga.

Pada pembahsan kali ini lebih di fokuskan kepda hasil pertanian yang berupa singkong di karenakan untuk penjualan hasil panen singkong sendiri bisa di bilang sangatlah murah sekali dan untuk sistim penjualanya langsung di borong oleh para pengepul ketika masih di ladang jadi untuk harga sendiri tidak di hitung perkilonya karena boronganya di hitung dari berpa baris dari tanaman singkong tersebut.

Jika dalam penjualan hasil pertanian di desa gaji ini terus menerus di lakukan dengan system jual mentah maka semakin lama perekonomian di Desa Gaji ini akan semakin menurun dan bahkan akan untuk orang yang mata pencaharian petani akan semakin menurun hasilnya tiap tahun, kenapa begitu karena semakin lama lahan akan semakin mengurang di karenakan bertambahnya jumlah penduduk yang ada di Desa Gaji ini dan untuk ladang sama sawahnya otomatis akan di bagikan kepada anak cucu mereka, itulah sebabnya perekonomian di Desa gaji

ini semakin lama akan semakin menurun jika tidak adanya inovasi untuk pengolahan hasil pertanian.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di uraikan maka munculah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi yang tepat dalam pengolahan hasil panen pertanian singkong
2. Bagaimana hasil proses pengolahan hasil pertanian singkong

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat di ketahui tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi dalam pengolahan hasil pertanian singkong
2. Untuk mengetahui hasil proses pengolahan hasil pertanian singkong

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai tambahan referensi tentang pengetahuan yang berkaitan dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam.
 - b. Sebagai tugas terakhir perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi

Pengembangan masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan awal informasi atau referensi penelitian yang sejenis.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi mengenai inovasi pengolahan hasil pertanian singkong di Desa Gaji Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban

E. Strategi Mencapai Tujuan

Melimpahnya hasil pertanian singkong yang berada di desa gaji kec kerek kabupaten tuban ini yang di padukan dengan asset masyarakat berupa rasa kekeluargaan dan masih menjaga kearifan local maka sangat besar asset di sini untuk pemanfaatan hasil pertanian yang ada di desa tersebut. Untuk hasil pertanian yang di menjadi tanaman pasti tahunan yaitu singkong , potensi tersebut dapat di manfaatkan oleh masyarakat Desa Gaji untuk melakukan inovasi pengolahan singkong untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman serta meningkatkan ekonomi masyarakat di desa tersebut, melalui pemberdayaan yang dilakukan peneliti, masyarakat diharapkan dapat mandiri secara ekonomi dengan ,memanfaatkan potensi daerah yang dimilikinya .

1. Analisis Pengembangan

Dalam perspektif ABCD, asset merupakan segalanya. Fungsi asset tidak sebatas sebagai modal sosial saja, tetapi juga sebagai bentuk perubahan sosial. Asset juga dapat berfungsi sebagai jembatan untuk sensitive dan peka terhadap keberadaan asset yang berada disekitar mereka. ketika masyarakat sadar akan

potensi atau asset yang dimilikinya, maka disitulah tercipta rasa memiliki yang tercipta dari dalam masyarakat. setelah masyarakat mengetahui tentang asset yang dimiliki maka upaya selanjutnya adalah mau dikemanakan asset mereka agar dapat dikembangkan dengan tujuan perubahan sosial lebih baik.⁴

Dalam hal ini sebuah mimpi yang berasal di masyarakat perlu dipilah supaya dapat terrealisasi secara maksimal sesuai asset dan harapan yang ada. Salah satu cara atau teknik berupa tindakan yang cukup mudah diambil dapat direalisasikan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa bantuan dari pihak luar.

2. Analisis Strategi Program

Melihat asset yang sudah ada di desa gaji yaitu hasil pertanian singkong dan asset social kekeluargaan menjadikan masyarakat di desa tersebut guyub rukun, serta banyaknya ibu rumah tangga yang nganggur maka dari itu di rumuskan strategi untuk mengembangkan asset di desa gaji kecamatan kerek kabupaten tuban sebagai berikut:

Tabel 1.1

NO	POTENSI	HARAPAN	STRATEGI
1	Melimpahnya asset berupa singkong	Memanfaatkan asset singkong agar masyarakat lebih kreatif dan meningkatkan	Pengolahan singkong menjadi makanan keripik yang mempunyai nilai jual lebih

⁴ Nadhir salahudin,dkk., *panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*,hal 23.

		perekonomian	tinggi
2	Eratnya persaudaraan masyarakat	Terbentuknya kelompok masyarakat	Membuat kelompok masyarakat yang beranggotakan ibu ibu
3	Banyaknya dukungan dari pemerintah desa adanya inovasi pengolahan singkong	Terwujudnya inovasi pengolahan singkong yang mempunyai nilai jual lebih tinggi	Membuat program dalam pengolahan singkong

Tabel analisa strategi program diatas memunculkan beberapa program dari beberapa potensi yang menjadi harapan dan mimpi masyarakat di Desa Gaji. Sehingga dengan adanya harapan dan mimpi dari dalam diri masyarakat tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi alam dalam meningkatkan perekonomian serta kreatifitas masyarakat. dari potensi yang pertama yakni melimpahnya hasil pertanian berupa singkong . Adanya harapan atau mimpi dari masyarakat berupa pemanfaatan asset singkong agar perekonomian masyarakat meningkat, maka dimunculkan strategi program yaitu:

- a. Pengolahan singkong menjadi kripi supaya mempunyai nilai jual lebih tinggi
- b. Membuat kelompok masyarakat beranggotakan ibu-ibu
- c. Membuat program dalam pengolahan singkong

3. Ringkasan narasi program

Ringkasan naratif program adalah beberapa kegiatan yang dilakukan masyarakat bersama peneliti sebagai fasilitator untuk hasil yang diinginkan, tercapai sesuai analisis harapan dalam tujuan akhir program ini. Berdasarkan strategi program diatas, maka dapat dibuat ringkasan naratif program sebagai berikut:

Tabel 1.2.

Ringkasan narasi program

Tujuan Akhir (Goal)	Terciptanya pengembangan usaha produktif melalui inovasi pengelolaan singkong (asset masyarakat)
Tujuan (Purpose)	Terkelolanya asset masyarakat dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan perekonomian
Hasil (Result/Output)	a. Memanfaatkan asset hasil pertanian singkong agar masyarakat lebih produktif dan kreatif. b. Terbentuknya kelompok masyarakat. c. Terwujudnya aksi inovasi singkong yang mempunyai nilai jual tinggi
Kegiatan	1.1.Pendidikan tentang pengelolaan buah

	salak 1.1.1. FGD perencanaan 1.1.2. FGD koordinasi narasumber 1.1.3. Persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan 1.1.4. Pelaksanaan pendidikan tentang inovasi singkong 1.1.5. FGD monitoring dan evaluasi hasil pelaksanaan pendidikan singkong 2.1.Membuat kelompok masyarakat yang beranggotakan ibu-ibu 2.1.1. Mengumpulkan ibu-ibu 2.1.2. Pendataan kelompok ibu-ibu sebagai anggota 2.1.3. Menyusun struktur kelembagaan 2.1.4. Penguatan visi, misi, dan kelembagaan yang sudah dibentuk 2.1.5. Pengesahan kelembagaan kepada pemerintah desa
--	---

	2.1.6. FGD monitoring dan evaluasi hasil perumusan kelompok 3.1. Pengolahan singkong menjadi keripik, yang memiliki nilai jual lebih tinggi 3.1.1. Melakukan pengamatan bersama masyarakat 3.1.2. Analisa singkong 3.1.3. FGD skala prioritas 3.1.4. Perencanaan program pengolahan singkong 3.1.5. Aksi pembuatan keripik dari singkong 3.1.6. Pengemasan keripik dan kerupuk 3.1.7. Pemasaran dari hasil olahan 3.1.8. FGD monitoring dan evaluasi hasil pelaksanaan program
--	---

Ringkasan narasi program diatas menjelaskan beberapa kegiatan agar tujuan tersebut tercapai. Dari hasil pertama yaitu: memanfaatkan asset hasil pertanian singkong agar masyarakat lebih produktif dan kreatif. Ada 3 kegiatan, masing-masing kegiatan tersebut memiliki beberapa sub. Kegiatan pertama seperti distrategi program yaitu: pendidikan tentang cara mengelola singkong .

Sedangkan sub kegiatannya adalah: FGD perencanaan pendidikan pengolahan singkong , FGD koordinasi narasumber, persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan, pelaksanaan pendidikan tentang inovasi singkong, FGD monitoring dan evaluasi hasil pelaksanaan pendidikan singkong.

Kedua, pembentukan kelompok masyarakat yang beranggotakan ibu-ibu. Sub kegiatan dari pembentukan kelompok ibu-ibu adalah mengumpulkan masyarakat, pembentukan kelompok, pendataan kelompok sebagai anggota, menyusun struktur, penguatan visi dan misi, pengesahan kelembagaan kepada pemerintah desa, FGD monitoring dan evaluasi.

Ketiga, pengolahan asset hasil pertanian singkong menjadi keripik yang bernilai jual lebih tinggi. Sub dari kegiatan ketiga ini yaitu: pengamatan tanaman bersama masyarakat, analisa tanaman singkong, FGD skala prioritas, perencanaan program pengolahan singkong, aksi pembuatan keripik dari singkong, pengemasan keripik, pemasaran dari hasil olahan, FGD monitoring dan evaluasi hasil pelaksanaan program.

Narasi program ini berguna bagi peneliti dan masyarakat sebagai pedoman dalam melakukan pemberdayaan dengan tujuan perubahan sosial bersama. Selain itu dalam narasi program ini terdapat beberapa tahapan dalam melakukan sebuah kegiatan.

4. Teknik Monitoring dan Evaluasi

Peneliti menggunakan teknik monitoring dan evaluasi program dalam pendampingan ini untuk melihat sejauh mana program yang telah dijalankan dan untuk menilai kekurangan program. Monitoring adalah sebuah fungsi keberlanjutan yang tujuan utamanya yakni menyajikan pada manajemen program dan para stakeholder utama program yang sedang berlangsung tentang indikasi-indikasi kemajuan awal dan kekurangannya dalam mencapai tujuan program. Sedangkan evaluasi adalah pemeriksaan sistematis dan subjek terhadap program yang sedang atau selesai dilaksanakan. Dengan tujuan untuk menentukan efektivitas, dampak, keberlanjutan, dan relevansi tujuannya.⁵

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini untuk memudahkan pembahasan agar dapat di uraikan secara tepat, maka peneliti membagi menjadi beberapa bab. Adapun sistematika yang telah di susun sebagai berikut

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang realitas problematika yang ada di Des Gaji mengenai latar belakang, rumusan masalah, fokus serta tujuan penelitian pendampingan, dan strategi pendampingan yang di gunakan pada proses pendampingan di masyarakat serta sistematika penulisan skripsi yang bertujuan untuk

⁵ M.Lutfi Mustofa, *Monitoring dan Evaluasi (konsep dan penerapanyabagi pembinaan kemahasiswaa)*, (Malang:UIN Maliki Press, 2012), dalam hal 107.

mempermudah pembaca untuk memahami secara ringkas mengenai isi penjelasan dari bab per bab.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori yang di gunakan saat melakukan pendampingan bersama masyarakat khususnya pada “ibu ibu rumah tangga” yang berada di Desa Gaji. Dalam bab ini peneliti menguraikan penjelasan yang berisi tentang teori yang berkaitan dengan refrensi yang relevan dan kuat dalam mendapatkan data yang sesuai untuk pendampingan serta dakwah bil hal sebagai proses pemberdayaan masyarakat.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tetang metode yang di gunakan peneliti dalam proses pendampingan yakni metode *Aset Based Community Developmen* (ABCD) yang di gunakan peneliti untuk melakukan proses pendampingan di Desa Gaji berdasarkan asset yang ada secara nyata di lapangan

BAB IV : PROFIL DESA GAJI

Bab ini membahas tentang gamabaran umum wilayah yang di jadikan proses pendampingan yang ada di Desa Gaji meliputi aspek geografis, aspek demografis, kondisi ekonomi, kondisi keagamaan, kondisi soisal baik tradisi maupun kebudayaan.

BAB V : TEMUAN ASET DAN POTENSI

Bab ini membahas tentang temuan asset dan potensi yang ada di Desa Gaji baik itu asset berup SDA (Sumber Daya Alam), asset SDM (Sumber Daya Manusia), dan asset sosial

BAB VI : DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Bab ini menjelaskan tentang perjalanan penelitian dan pendampingan yang di mulai dari awal proses pendekatan (inkulturasi), membangun kelompok riset, hingga gambaran umum proses yang terkait dengan tahap *Discovery, dream, Define, Destine*.

BAB VII : HASIL PERUBAHAN PENDAMPINGAN

Bab ibi peneliti membahsa tentang hasil dan perubahan setelah di lakukanya proses kegiatan yang di lakukan oleh peneliti mencakup adanya perubahan sosial, pemberdayaan, hingga proses pendampingan yang di lakukan.

BAB VIII : EVALUASI DAN REFLEKSI

Bab ini peneliti membahas tentang evaluasi program yang di lakukan hingga refleksi tentang pengalaman yang sudah di dapatkan selama proses pendampingan

BAB IX : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari proses pendampingan serta saran yang di tujukan untuk pihak-pihak yang terkait dengan proses pendampingan

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

a. Memahami Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Istilah “keberdayaan” dalam pustaka teori sosial disebut “power” atau “kuasa”. Masyarakat berdaya berarti masyarakat yang memiliki power atau kuasa atas segala hak yang melekat pada dirinya sebagai manusia. Tuhan telah memberikan anugerah setiap manusia berupa kekuasaan atas dirinya sebagai manusia yang dibekali dengan akal nuraninya. Oleh karena itu, jika terdapat manusia yang tidak memiliki kuasa atas haknya sebagai manusia, maka dia telah mengalami ketidakberdayaan.⁶

Dalam sebuah jurnal yang peneliti pernah membaca, pemberdayaan adalah terjemahan dari *empowerment*, sedang memberdayakan adalah terjemahan dari *empower*. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memulihkan atau meninggalkan keberdayaan suatu komunitas agar mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawab mereka sebagai komunitas manusia dan warga negara. Tujuan akhir pemberdayaan masyarakat adalah pulihnya nilai-nilai manusia sesuai harkat dan martabatnya sebagai pribadi yang unik, merdeka,

⁶ Agus Afandy, dkk., *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press : 2013),136

dan mandiri. *Unik* dalam konteks kemajemukan manusia *merdeka* dari segala belenggu internal maupun eksternal termasuk belenggu keduniawian dan kemiskinan, serta *mandiri* untuk mampu menjadi programmer bagi dirinya dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan sesama.⁷

Wujud dari keberdayaan sejati yang sesungguhnya adalah kepedulian, kejujuran, bertindak adil, tidak mementingkan diri sendiri, dan sifat-sifat baik lainnya. Manusia-manusia berdaya tidak akan merusak dan merugikan orang lain, tetapi memberikan cinta serta kasih sayang yang ada pada dirinya dan memberikan manfaat untuk lingkungannya, terciptanya komunitas yang berdaya akan dapat menanggulangi kemiskinan yang diakibatkan oleh luntarnya nilai-nilai kemanusiaan.

b. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Pada dasarnya, prinsip mengorganisir dan mengembangkan masyarakat adalah menyangkut sikap dan pilihan yang jelas dan tegas untuk berpihak kepada rakyat yang dizalimi dan tertindas. Karena itu, menurut Jo Han Tan dan Topat Imasang dalam bukunya Agus Afandy, sarat dengan pilihan-pilihan nilai, nilai kaidah asas, keyakinan, perdamaian dan hak-hak asasi manusia ditegakkan dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat. Dalam buku karya agus afandy Ife juga menegaskan bahwa sebenarnya gagasan pembangunan dengan model (pendekatan) *bottom-up* adalah inti dari pengembangan masyarakat

⁷ Erni Febrina Harahap, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh dan Mandiri", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol 3, no.2, mei 2012.

(*community development*).⁸ Pendekatan *bottom-up* tersebut dalam ranah praktis erat kaitannya dengan prinsip-prinsip dasar pengembangan masyarakat yang dijelaskan Ife berikut ini, diantaranya :

- 1) menghargai kearifan (*wisdom*), pengetahuan, dan *skill* yang berasal dari bawah (komunitas). Menghargai kerifan, pengetahuan merupakan hal yang mendasar dalam pembangunan dengan pendekatan *bottom-up*. Seringkali masyarakat merasa bahwa pengalaman dan kearifan mereka dimarginalkan atau ditolak oleh mereka yang karena posisinya mengklaim memiliki pengetahuan yang lebih baik. Hal ini tentu saja bertentangan dengan mentalitas pada umumnya yang selalu berupaya untuk menyewa konsultan bagi komunitas. Sehingga konsultan yang berasal dari luar tersebut memiliki peran penting yang justru mengabaikan keahlian yang sudah ada di tengah masyarakat. Namun, dalam perspektif pengembangan masyarakat mensyaratkan bahwa keahlian lokal selayaknya di prioritaskan lebih awal. Sedangkan, keahlian dari luar hanya diperlukan jika keahlian lokal di level komunitas belum ada.
- 2) kemandirian (*Self-reliance, independence*) dan saling ketergantungan kearifan lokal, sejalan dengan ide sebelumnya dengan menghargai kearifan lokal, kegiatan pengembangan masyarakat sedapat mungkin memanfaatkan berbagai sumber yang dimiliki oleh masyarakat daripada menggantungkan kepada dukungan dari luar. Hal penting lainnya adalah

⁸ Agus Afandy, dkk., *Dasar- dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press : 2013), 93

menekankan adanya sikap saling ketergantungan (*interdependence*) seperti halnya dalam realitas kehidupan kita yang saling membutuhkan satu sama lainnya dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk diantaranya ekonomi, sosial, budaya, politik, dan materi.

- 3) Ekologi dan Sustainabilitas. *Sustainability* mengandung pengertian bahwa kegiatan pengembangan tidak hanya untuk kepentingan sesaat, namun kegiatan pengembangan harus memperhatikan sifat keberlanjutan dari kegiatan. Hal ini berarti menuntut pemikiran guna memastikan bahwa pengembangan masyarakat yang sudah dijalankan dalam jangka panjang tetap berkelanjutan (*sustainable*). Hasil kegiatan pengembangan masyarakat pun tidak menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan hidup manusia. Menurut Ife dalam bukunya Agus Afandy Dalam konteks inilah, perspektif ekologis menjadi hal yang tidak kalah penting sebagai prinsip mendasar bagi pengembangan masyarakat, diantaranya seperti holistik, keragaman, perubahan organik, dan pentingnya keseimbangan.
- 4) *Diversity* (keberagaman) dan *Inclusiveness* (keterbukaan), prinsip penting bagi dalam sebuah ekologi (lingkungan) adalah keberagaman (*diversity*). Dari keberagaman itu kita tumbuh dan berkembang, dan dari keberagaman itulah kita dapat terbuka terhadap ide-ide lainnya. Karena itu penting membangun pemahaman dalam pengembangan masyarakat bahwa keberagaman adalah kekuatan. Hal ini

membutuhkan suatu pendekatan yang di dasarkan atas keterbukaan (*inclusiveness*) bukan tertutupan (*exclusiveness*), yakni sebuah pendekatan yang memperkenankan orang asing sebagai seorang yang layak diterima dan sebagai orang yang bisa memperkaya bukan mengancam komunitas, sehingga terjadi dialog dan pembelajaran bersama.

- 5) Mementingkan sebuah Proses (*The Importance of Process*). Menghargai sebuah proses merupakan salah satu prinsip yang paling penting dalam pengembangan masyarakat. Banyak program-program sosial kini dipahami eksklusif dalam pengertian sebagai hasil dari pada proses. Dalam konteks ini, peran pekerja komunitas bukan dalam rangka memastikan adanya sebuah hasil yang baik melainkan yang lebih untuk memastikan adanya sebuah proses yang baik. Proses di dalam pengembangan masyarakat akan melibatkan berbagai pihak, sebagai teknik, berbagai strategi, yang kesemuanya harus terintegrasi dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk belajar.
- 6) Perubahan Organik (*Organic Change*). Konsekuensi alamiah yang menekankan pada proses adalah ide mengenai perubahan organik. Dalam konteks pengembangan masyarakat, karena berorientasi pada proses, sehingga lebih konsisten dengan gagasan-gagasan tentang perubahan organik. Oleh karena itu, untuk bisa berkembang membutuhkan lingkungan dan kondisi yang unik. Untuk itu percepatan perkembangan masyarakat hanya bisa

ditentukan oleh masyarakat itu sendiri, dalam pengertian ditentukan oleh kondisi dan situasi pada masyarakat.

- 7) Partisipasi. Kunci penting dalam pengembangan masyarakat adalah Berpartisipasi . Proses pengembangan masyarakat hanya bisa terlaksana jika terdapat partisipasi yang tinggi dari anggota-anggota komunitas. Namun demikian, partisipasi mengandung hal yang problematis bagi pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat sedapat mungkin memaksimalkan partisipasi masyarakat, dengan tujuan agar setiap orang terlibat secara aktif dalam aktivitas dan proses masyarakat. Partisipasi ini juga harus didasarkan kepada kesanggupan masing-masing. Artinya bahwa setiap orang akan berpartisipasi dengan cara yang berbeda-beda. Karena itu perlu diperhatikan adanya upaya-upaya yang dapat menjamin partisipasi dari berbagai kelompok masyarakat.
- 8) Konsensus/Kerja sama dan Konflik/ Kompetisi. Menurut Alinsky, dkk dalam bukunya Agus Afandy yaitu banyak literatur pengembangan masyarakat pada umumnya digambarkan perbedaan antara pendekatan-pendekatan konflik dan konsensus. Pendekatan konsensus lazimnya menghargai kerja sama sedangkan pendekatan konflik lebih mendukung kompetisi. Sehingga kedua pendekatan tersebut dianggap sebagai pendekatan yang bertentangan.
- 9) Mendefinisikan kebutuhan merupakan hal penting dalam pengembangan masyarakat.

Dalam kenyataannya, pengembangan masyarakat dapat dianggap sebagai suatu proses dimana komunitas terlibat dalam mendefinisikan kebutuhan-kebutuhannya dan selanjutnya bekerja untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.⁹

c. Peranan Pemberdayaan Masyarakat

Secara umum dalam konteks perubahan sosial, peran pengorganisir masyarakat adalah sebagai berikut :

1) Fasilitator

Pengorganisir masyarakat dengan wilayah kerja sebagaimana dikemukakan sebelumnya, dituntut untuk memiliki kemampuan untuk berperan sebagai fasilitator dalam proses perubahan yang terjadi dalam komunitasnya.

2) Edukator

Pengorganisir masyarakat pada dasarnya seorang pendidik dituntut untuk mampu menyampaikan informasi secara baik dan komunikatif, dan memiliki pengetahuan yang memadai tentang masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

3) Mediator

Pengorganisir masyarakat berperan sebagai mediator atau bahkan mungkin lebih tepat *broker* (perantara) antara individu dan masyarakat.

4) Perencana Sosial

Peran pengorganisir masyarakat sebagai perencana sosial dimaksudkan sebagai peran

⁹ Agus Afandy, dkk., *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press : 2013), 99

yang harus dimainkan melalui beberapa sistematis.

5) Advokator

Dalam realitas dilapangan seringkali para pengorganisir masyarakat harus berhadapan dengan sitem politik dalam rangka menjamin kebutuhan dan sumber-sumber yang diperlukan oleh masyarakat atau dalam melaksanakan tujuan-tujuan pendampingan sosial.¹⁰

d. Langkah-Langkah Pemberdayaan Masyarakat

Pada tahap ini proses pemberdayaan masyarakat biasa juga disebut dengan *community strategic planning*. Dalam melakukan Community Strategic Planning, hal yang sangat penting adalah dengan memperhatikan pengalaman-pengalaman masyarakat di masa lalu.

Langkah-langkah utama yang dilakukan dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah

1) Visioning

Visioning adalah arah perubahan masyarakat. Setelah masyarakat mengetahui masalah sosial yang dihadapi.

2) Melakukan analisis SWOT

Analisis ini digunakan untuk menilai situasi internal dan situasi eksternal.

3) Merumuskan setrategi alternative pemecahan masalah

Alternative pemecahan masalah haruslah memiliki akar analisis yang jelas. Alternative

¹⁰ Agus Afandy, dkk., *Dasar- dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press : 2013), 184

pemecahan masalah tidak bisa datang tiba-tiba dan tanpa alasan.

4) Rencana aksi

Rencana aksi merupakan turunan dari strategi-strategi yang sudah dirumuskan dalam bentuk kegiatan atau aksi.¹¹

2. Teori Ekonomi Kreatif

a. Memahami Definisi Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas.¹²

Definisi lain menyebutkan Ekonomi kreatif pada hakikatnya adalah kegiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreativitas berpikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang memiliki nilai dan bersifat komersial.

Ekonomi kreatif menjadikan sumber daya manusia (SDM) sebagai modal utama dalam sebuah pengembangan yang berawal dari gagasan, ide dan pemikiran. Kedepannya, diharapkan SDM ini mampu menjadikan barang yang bernilai rendah menjadi barang yang bernilai tinggi dan berdaya jual. Profesi yang mengharuskan seseorang untuk memiliki pengetahuan serta kreativitas yang sangat tinggi adalah wirausahawan. Maka pengembangan ekonomi kreatif ini secara tidak langsung

¹¹ Agus Afandy, dkk., *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press : 2013), 124

¹² Rochmat Aldi Purnomo, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta: TP, 2016), 8

mengarahkan dan mencoba untuk menciptakan wirausaha-wirausaha (*entrepreneur*) yang handal dalam berbagai bidang. Daya kreativitas harus dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda-beda dengan yang sudah ada.¹³

b. Indikator Ekonomi Kreatif

Terdapat beberapa indikator dalam meningkatkan daya saing dalam usaha ekonomi kreatif diantaranya :

1) Kesiapan SDM Kreatif

Di era ekonomi kreatif, dimana kreativitas menjadi industri, pekerja kreatif tidak hanya dari dunia seni melainkan juga dari dunia manajemen, sains, dan teknologi.

SDM kreatif Indonesia saat ini ada 3 bagian besar :

- a) SDM kreatif berbasis artistik belum memahami konteks kreativitas di era industri kreatif secara menyeluruh.
- b) SDM kreatif berbasis non-artistik (sains dan teknologi) terlalu mikroskopis dalam melihat koprofesiannya sehingga kadang terlalu mekanistik dalam berpikir sehingga kurang inovatif.

SDM kreatif yang berbasis artistik maupun yang non-artistik kekurangan sarana untuk bereksperimen dan berekspresi sehingga

¹³ Ririn Noviyanti, “ Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan jiwa Entrepreneurship di Lingkungan Pesantren”, *Jurnal Penelitian Intaj* (online), diakses pada Desember 2019 dari <https://scholar.google.co.id>

hasil karya masih kurang kreatif dan kurang inovatis.¹⁴

2) Tersedianya SDA yang memadai

Sumber daya alam tentunya sangat dibutuhkan untuk menjalani setiap usaha, sumber daya ataupun bahan baku dapat sangat mendukung dalam meningkatkan daya asing suatu usaha ekonomi kreatif.

3) Lembaga Keuangan bagi Industri Kreatif

Dukungan lembaga keuangan pada insan-insan kreatif Indonesia masih dirasakan rendah. Hal ini disebabkan karena lembaga keuangan masih belum memahami bisnis di industri kreatif ini, sehingga lembaga keuangan masih sulit memberikan dukungan.

3. Dakwah Bil Hal Melalui Pemberdayaan Ekonomi

a. Memahami Pengertian Dakwah

Dalam kutipan buku Ilmu dakwah ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “da’wah”. Da’wah mempunyai tiga huruf asal, yaitu dal, ’ain dan wawu. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, minta tolong, mengundang, meminta, mendorong, menamakan, menyuruh, menyebabkan, memohon, datang, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi. Dalam Al-Qur’an, kata da’wah dan berbagai bentuk katanya ditemukan sebanyak 198 kali menurut hitungan Muhammad Sulthon.¹⁵

Setelah pemaparan fenomena dakwah dan uraian tinjauan semantik dakwah, berikut adalah

¹⁴ Ririn Noviyanti, “Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan jiwa Entrepreneurship di Lingkungan Pesantren”.

¹⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2004), 6

definisi dakwah menurut Masdar Helmy dalam kutipan buku Ilmu Dakwah: dakwah adalah “mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam, termasuk melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat”.¹⁶

Dakwah dalam Islam bukan hanya semata-mata menyampaikan atau berceramah saja, Dakwah Islam juga menggunakan cara praktik langsung dalam ranah kemanusiaan yang disebut dengan *dakwah bil hal*.

Dakwah Bil Hal adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar si penerima dakwah mengikuti jejak dan hal ihwal si pemberi dakwah. Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh besar terhadap diri penerima dakwah. Pada saat pertama kali Rasulullah datang di Makkah, Rasul mencontohkan *dakwah bil hal* dengan mendirikan Masjid Quba dan mempersatukan kaum Muhajirin dengan kaum Anshor dalam ikatan *ukhuwah islamiyah*.¹⁷

b. Metode Dakwah Bil Hal

Mengajak kepada kebaikan memang seharusnya dengan cara yang baik pula. Cara tegas dan benar juga diperlukan supaya dakwah yang diberikan bukan asal dakwah. Seperti Q.S An- Nahl ayat 125 :

¹⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2004), 13

¹⁷ Acmad Murtafi Haris, *Pandangan Al-Qur'an dalam Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya. UIN Sunan Ampel Press, 2014), 55.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ .

Artinya :Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat ini dipahami oleh sementara ulama dalam menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendikiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan hikmah yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam, diperintahkan untuk memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan tingkatan pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang terhadap *Ahl al-Kitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah dengan cara terbaik yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan. Antara agen fasilitator (pendakwah) dengan *mad'u* atau masyarakat

(komunitas) dibutuhkan sinergi yang saling berkesinambungan dalam proses *dakwah bil hal*.¹⁸

Tentunya terdapat hal-hal yang perlu diketahui fasilitator (da'i) dalam menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat (mad'u). Oleh karena itu disaat terjun langsung sebuah komunitas atau melakukan kontak dengan seorang mad'u, da'i yang baik harus mempelajari terlebih dahulu data real tentang komunitas atau pribadi yang bersangkutan, yang dimaksud makna hikmah dalam berdakwah adalah menempatkan manusia sesuai kadar yang telah ditetapkan Allah. Mengutip dari Munir dalam buku yang berjudul Metode Dakwah, bahwasannya sahabat Ali bin Abi Thalib berkata :

حَدِّثُوا النَّاسَ بِمَا يَعْرِفُونَ، اَتُحِبُّونَ أَنْ يُكَذِّبَ اللَّهُ
وَرَسُولَهُ

*Artinya:” berbicaralah dengan orang yang sesuai dengan tingkat pengetahuan mereka, apakah engkau suka Allah dan Rasul-Nya didustakan? ”.*¹⁹

Menjadikan dakwah yang efektif tentunya membutuhkan beberapa pemahaman bagi seorang da'i dalam mengetahui prinsip-prinsip dakwah yang yang disesuaikan dengan kondisi mad'u. Seperti yang dikutip oleh Wahyu Ilahi dalam bukunya Achmad Mubarak yang berjudul Psikologi Dakwah, bahwasannya:²⁰

¹⁸ M.Quraish Shihab, “Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an”, Vol 07, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 386

¹⁹ Munir, dkk., *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenamedia Group, 2003,103

²⁰ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, 22-23

- 1) Memulai dakwah dari diri sendiri dan kemudian menjadikan keluarganya sebagai contoh bagi masyarakat.
- 2) Secara mental da'i harus siap mental menjadi ahli waris para nabi yakni mewarisi perjuangan yang beresiko.
- 3) Da'i sendiri harus menyadari bahwa masyarakat membutuhkan waktu untuk menerima isi pesan dakwah.
- 4) Da'i juga harus menyalami alam pikiran masyarakat sehingga kebenaran Islam tidak disampaikan dengan menggunakan logika masyarakat.
- 5) Dalam menghadapi kesulitan, da'i harus bersabar, tidak bersedih atas kekafiran masyarakat dan jangan sesak nafas terhadap tipu daya mereka.
- 6) Citra positif dakwah akan sangat melancarkan komunikasi dakwah, begitupun sebaliknya citra buruk akan membuat semua aktivitas dakwah menjadi kontradiktif.

Da'i harus memperhatikan tertib urutan pusat perhatian dakwah, yaitu prioritas pertama berdakwah dengan hal-hal yang bersifat universal yakni kebaikan (*al-khair*), *yad'una ila al-khair*, baru kepada *amr ma'ruf* dan kemudian *nahi munkar*, Al-khair merupakan kebaikan universal yang datangnya secara normatif dari Tuhan, kemudian keadilan dan kejujuran, sedangkan al-ma'ruf adalah sesuatu yang secara sosial dipandang sebagai kepantasan.²¹

²¹ Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah pengembangan Masyarakat*, Suranaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014, 151

c. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Dalam Perspektif Islam

Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut.

Al Imam Muslim meriwayatkan sebuah hadits dalam kitab Shahihnya:²²

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - >> الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَيَّ
اللَّهُ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ احْرَصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ
وَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي
فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا. وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ
تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

Artinya: “Rohullah SAW bersabda “ mukmin yang kuat itu lebih baik dan lebih dicintai Allah SWT dari pada mukmin yang lemah, (namun) pada keduanya ada kebaikan. Maka bersemangatlah (mengerjakan/terhap) hal-hal yang bermanfaat bagimu, meminta tolonglah kepada Allah SWT dan jangan malas. Jika sesuatu (yang buruk) menimpa dirimu maka janganlah katakan seandainya aku tadi melakukan ini dan itu, tetapi katakanlah Qodarotullah (ini adalah sebuah takdir dari Allah) dan apa yang di kehendaki-Nya pasti terlaksana.

²² Muhammad Fuad Abdul Baqi, Kitab Shohih Muslim Bi AL Syahri An Nawawi, Juz 15-16, Darul Kutub Al Ulumiyah, 175

Karena jika engkau mengatakan seandainya maka engkau akan membuka jalan bagi amalan syaithon”.

Oleh karena itu mukmin yang kuat lebih dicintai oleh allah daripada mukmin yang lemah. Dalam segi ekonomi pengertian Kuat adalah berdaya dan mandiri. Ketika masyarakat memiliki perekonomian yang sudah kuat maka kebutuhan hidup mereka juga akan tercukupi.

A. Penelitian terdahulu

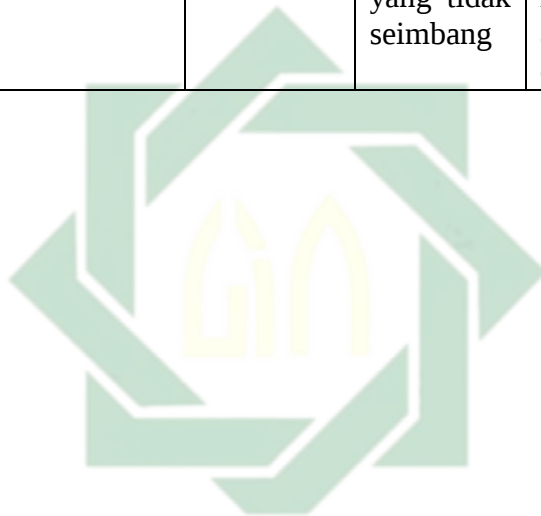
Tabel 2.1

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian yang sedang di kaji
Judul	Pengembangan Kreatifitas Ekonomi Masyarakat Melalui Potensi Local. Studi Home Industry Dwi Martuti.	Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo Makmur Di Dusun Karanglo Desa Sukuharjo	Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha	Pendampingan Masyarakat Untuk Meningkatkan Perekonomian Melalui Inovasi Pengolahan Hasil Pertanian Desa Gaji

		Kabupaten Selemam).	Kecil Dodol Lele, Di Desa Adiwarno Batanghari Lampung	
Penelitian	Ilma Fityatun Nahdliyah	Zuhdi Syaiful Anhar	Heny Febria Sari	Muhammad Bahroini Nafi'
Fokus Tema	Pemberdayaan Masyarakat	Pemberdayaan Masyarakat	Pemberdayaan Masyarakat	Pemberdayaan Masyarakat
Metode	<i>Assed Based Community Development</i> (ABCD)	Penelitian Deskriptif	Penelitian Lapangan (<i>Field Research</i>)	<i>Assed Based Community Development</i> (ABCD)
Strategi	Dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Mengembangkan semua produk olahan hasil tani agar mampu menjadi produk unggulan	Bersosialisasi, memperkenalkan produk dodol lele kepada masyarakat, mengajarkan cara	Melakukan pendekatan dengan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah

		dan memperluas pasar.	dan bahan-bahan dari dodol lele tersebut. Membentuk kelompok-kelompok usaha kecil.	tangga yang tidak memiliki pendapatan guna memanfaatkan asset yang dimiliki desa
Hasil	Mengubah pola pikir masyarakat Dusun Salak Malang, terbentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) dan mulai munculnya wisata kuliner yang bersentra di Dusun Salak	Sebanyak 92,5% responden merasa mempunyai kinerja tinggi dan 7,5% responden mempunyai kinerja sangat tinggi terhadap organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Karanglo	Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, dan kerangka (<i>empowering</i>), memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat	Masyarakat dapat mandiri dalam ekonomi dengan mengelola aset berupa singkong untuk meningkatkan nilai jual, sehingga desa mampu

		Makmur	t, serta melindungi sebagai upaya mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang	nyai produk yang menjadi potensi kekuatan masyarakat desa.
--	--	--------	--	--



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendampingan ini menggunakan pendekatan *ABCD* (*Asset Based Community Development*), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar yang dimiliki oleh masyarakat. Masyarakat merupakan aset yang berharga bagi sebuah desa. Beragamnya masyarakat desa dapat digabungkan dengan melihat keterampilan atau potensi yang ada pada setiap masyarakat baik itu potensi SDM, maupun SDA. Melalui pendekatan *ABCD* setiap Orang diberikan dorongan untuk memulai proses perubahan dengan memanfaatkan aset mereka sendiri. Harapan yang timbul atas apa yang mungkin terjadi dibatasi oleh apa yang bisa mereka sendiri tawarkan, yaitu sumberdaya apa yang mereka bisa identifikasi dan dapat kerahkan. Kemudian menyadari bahwa jika sumberdaya ini ada atau bisa di dapatkan, maka bantuan dari pihak lain menjadi tidak penting. Komunitas bisa memulainya sendiri besok. Proses ini membuat mereka menjadi jauh lebih berdaya.²³

Berbicara mengenai aset atau potensi, yang sedari awal telah dibicarakan, dalam hal ini aset adalah segalanya. Modal terbesar dalam pengembangan masyarakat adalah keinginan untuk kehidupan yang jauh lebih baik, hal itu lebih baik muncul dalam diri masyarakat itu sendiri, oleh karena itu optimalisasi aset menjadi sangat penting. Adapun aset dan potensi yang telah dimiliki akan sangat

²³ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES)*. Tahap II, TT, 109

berguna jika masyarakat dapat menyadari dan di manfaatkan dengan baik.

Untuk menggali potensi-potensi masyarakat selain model yang diatas, masih ada strategi lain yang digunakan oleh fasilitator untuk dilakukan bersama masyarakat demi terwujudnya pendampingan yang akan dilakukan bersama. Strategi-strategi tersebut diantaranya:

1. *Discovery* (menemukan)
2. *Destiny Dream* (mimpi)
3. *Design* (merancang)
4. *Define* (menentukan) dan
5. *Destiny* (Monitoring dan Evaluasi)²⁴

Strategi ini memutuskan posisi pada kekuatan dan keberhasilan diri dan komunitas yang bertujuan untuk membuka kretivitas, inspirasi, dan inovasi masyarakat. Kemampuan terkait potensi, kekuatan, dan keberhasilan serta asset yang dimiliki akan memberikan energy positif untuk membantu dan mengembalikan kekuatan masyarakat dalm merubah cara pandang terhadap segala sesuatu menjadi lebih baik dalam segi berbagai hal bahwa kita mampu dan bisa merubah kondisi hidup diri sendiri maupun orang lain.

B. Prosedur Penelitian

Tahapan adalah kunci atau panduan bagaimana kerangka yang akan dilakukan. Pada penelitian dengan pendekatan berbasis asset ini ada beberapa tahapan yang harus dilakukan masyarakat. Tahapan-tahapan pada konsep pendekatan ini adalah:

1. Mempelajari dan Mengatur Skenario (*Define*)

²⁴ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal*,131

Pada tahap ini, peneliti menggambarkan menjadi tahapan ini sebagai *Define* pada siklus ABCD. Tahapan ABCD pada penelitian ini diawali dengan *Define* atau menentukan. Pada penelitian ini yang telah ditentukan adalah topik isu yang dikaji, peneliti dan masyarakat mempelajari hal-hal yang ada di masyarakat serta mengatur skenario. Hasil dari itu akan menjadi langkah awal untuk menentukan fokus penelitian. Penelitian berfokus pada isu pemberdayaan ekonomi. Segala data yang diperoleh berdasarkan dari pendekatan berbasis aset.

2. Menemukan Masa Lampau (*Discovery*)

Tahapan ini adalah tahapan mengenali aset. Tahapan ini dapat digambarkan menjadi *Discovery*. Aset masyarakat tentunya beragam. Salah satunya adalah kisah sukses masyarakat. Menemukan masa lampau dapat diartikan bahwa menggali kembali kisah-kisah sukses yang telah dilalui masyarakat. Hal ini akan membangkitkan semangat bagi mereka. Selain menggali kisah sukses masyarakat, aset lain dapat ditemukan di sekitar mereka. Tentunya masyarakat memiliki beragam aset yang dimiliki baik berupa infrastruktur maupun keunggulan sosial masyarakat.

3. Memimpikan Masa Depan (*Dream*)

Pada tahapan ini, masyarakat diajak untuk merancang harapannya. Tahapan ini menjadi siklus *Dream*. Tentunya setiap manusia ingin menjadi lebih baik dari sebelumnya, begitu pula masyarakat menginginkan kehidupan yang lebih baik dan lebih layak dan sejahtera. Berdasarkan dari aset yang digali, masyarakat bisa membayangkan harapan seperti apa yang diinginkannya seperti masa depan.

4. Perencanaan Aksi (*Design*)

Masyarakat akan menentukan prioritas mereka pada tahapan ini. Masyarakat mendesain masa depan mereka. Aset mana saja yang lebih diutamakan untuk dikembangkan. Merencanakan tahapan-tahapan yang akan dilakukan bersama untuk mencapai harapan bersama. Semua hal yang didapat, ditransformasikan menjadi kekuatan untuk mewujudkan tujuan bersama.

Tujuan dari tahap sebelumnya, yaitu tahap memetakan aset, adalah untuk membentuk jalan menuju visi atau gambaran masa depan. Pihak yang terlibat dalam proses ini adalah masyarakat tentunya dan fasilitator. Selain itu, hal yang dibutuhkan pada proses pelaksanaan juga didiskusikan bersama. Seperti penentuan tempat, waktu, dan alat yang membantu pelaksanaan.²⁵

5. Pemantauan, Pembelajaran, dan Evaluasi (*Destiny*)

Pada tahapan ini masyarakat mengaplikasikan apa saja yang sudah direncanakan. Pada proses ini masyarakat bersama-sama belajar dan mengupayakan agar harapan terwujud.

Sembari berjalannya kegiatan yang menunjang terwujudnya harapan, masyarakat bersama-sama memonitoring kegiatan tersebut. Masyarakat juga belajar dari apa yang telah dialami. Masyarakat akan mengevaluasi atas pencapaiannya selama ini.²⁶

Melalui tahapan-tahapan tersebut, penelitian dengan pendekatan berbasis ABCD ini bisa diaplikasikan pada masyarakat. Tahapan-tahapan

²⁵ Christopher Dureau, "Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pmbangunan Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES)". Tahap II,TT, Hal 163-166

²⁶ Christopher Dureau, "Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pmbangunan Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES)". Tahap II,TT, Hal 168

tersebut berjalan berurutan. Namun, tidak menutup kemungkinan disesuaikan dengan kondisi yang terjadi dilapangan.

Beberapa prinsip yang harus diwujudkan dalam penelitian ini adalah pemenuhan kebetulan dan penyelesaian masalah praktis, pengembangan ilmu pengetahuan dan keberagaman masyarakat, serta proses perubahan sosial keberagaman.²⁷

C. Subyek Penelitian

Masyarakat Desa Gaji yang terlibat dalam pendampingan dari proses awal hingga akhir penelitian, khususnya ibu-ibu yang bertempat tinggal di Desa Gaji. Ibu-ibu menjadi subjek penelitian karena merupakan komunitas yang mempunyai sumber daya manusia yang berpotensi dalam pemanfaatan serta pengelolaan hasil pertanian berupa singkong. Biasanya mereka hanya menjual secara mentah dengan nilai jual rendah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode pendampingan asset untuk pemberdayaan masyarakat melalui *Asset Based Community (ABCD)*, antara lain:²⁸

1. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

Appreciative Inquiry adalah cara yang positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik,

²⁷ Agus Afandi,dkk., *Model Riset Transformatif*,(Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya,2017) 9.

²⁸ Christopher Dureau, “Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pmbangunan Australian Community Development and Civil Society Strengthening Schame (ACCES)”. Tahap II,TT, 47

sesuatu yang menjadikan organisasi itu hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholder dengan cara yang sehat.

Proses AI terdiri dari 5 tahap yaitu *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Define* dan *Destiny* atau sering disebut Model atau Siklus 5-D. AI ini diwujudkan dengan adanya *Forum Group Discussion* (FGD) yang dilakukan pada jenjangnya masing-masing.

2. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal. *Community map* merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dan menyetarakan kesempatan bagi semua masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka.²⁹

3. *Transect* atau penelusuran Wilayah

Transect merupakan garis imajiner sepanjang satuan area teruntuk menangkap keragaman sebanyak-banyaknya. Dengan berjalan sepanjang garis itu dan mendokumentasikan hasil dari pengamatan, penilaian terhadap berbagai aset dan peluang dapat dilakukan. penelusuran wilayah dapat dilakukan bersamaan dengan komunitas.³⁰

4. Pemetaan Asosiasi dan Institusi

Pemetaan asosiasi merupakan proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga-lembaga sosial yang terbentuk karena memenuhi faktor-faktor sebagai berikut :

a) Kesadaran akan kondisi yang sama

²⁹ Agus Afandi, *Metode Penelitian Kritis*, Surabaya:UIN Sunan Ampel Surabaya Press, 2014,53-54

³⁰ Ibid hal 53-54

- b) Adanya relasi sosial, dan
 - c) Orientasi pada tujuan yang lebih ditentukan.
5. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)
- Metode atau alat yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan individual asset antara lain *kuisisioner*, *interview* dan *focus group discussion (FGD)*. Manfaat dari pemetaan Individual Aset antara lain:
- a) Membantu membangun landasan untuk memberdayakan masyarakat dan memiliki solidaritas yang tinggi dalam masyarakat.
 - b) Membantu membangun hubungan yang lebih baik dengan masyarakat
 - c) Membantu masyarakat untuk mengidentifikasi keterampilan mereka dan bakat mereka.
6. Sirkulasi Keuangan (*Leacky Bucket*)
- Perputaran ekonomi yang berupa kas, barang dan jasa merupakan hal yang tidak terpisahkan dari komunitas dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seberapa jauh tingkat komunitas dalam pengembangan ekonomi lokal mereka dapat dilihat, seberapa banyak kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar. Untuk mengenali, mengembangkan dan memobilisir aset-aset tersebut dalam ekonomi komunitas atau warga lokal diperlukan sebuah analisa dan pemahaman yang cermat. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ABCD adalah melaui *Leacky Bucket*
7. Skala Prioritas (*Low hanging fruit*)
- Setelah masyarakat mengetahui potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki dengan menemukan informasi dengan santun, pemetaan aset, penelusuran wilayah, pemetaan kelompok/institusi dan mereka sudah membangun mimpi mereka dengan indah maka langkah berikutnya adalah bagaimana

mereka bisa melakukan semua mimpi-mimpi yang telah direncanakan, karena keterbatasan ruang dan waktu maka tidak mungkin semua mimpi mereka diwujudkan. Skala prioritas adalah salah satu tindakan yang cukup mudah untuk diambil dalam menentukan manakah salah satu mimpi masyarakat yang bisa direalisasikan dengan mengembangkan potensi serta memanfaatkan asset untuk mengembangkan dengan cara inovasi singkong menjadi tepung untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat di Desa Gaji.

E. Teknik Validasi Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara menguraikan hasil data yang diperoleh di lapangan baik berupa wawancara, diskusi maupun transek. Dengan demikian tujuan dari hasil analisis ini adalah agar data yang diperoleh dari lapangan valid dan akurat, fasilitator melakukan analisis ini adalah bersama masyarakat dan kelompok tani untuk mengetahui aset serta potensi yang ada di Desa Gaji. Salah satu teknik dalam pendampingan ABCD (*asset Based Community Development*) yang digunakan untuk analisis lain yaitu :

1. Pentagonal Aset

Dengan metode pentagonal ini peneliti melakukan analisis yang mengacu pada aset dan potensi yang ada di masyarakat Desa Bedayu. Sehingga masyarakat mampu memanfaatkan aset dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Baik itu aset alam, aset SDM, aset sosial atau aset asosiasi maupun aset Finansial.

Tujuan dari petagonal aset adalah memudahkan warga dalam memanfaatkan aset dan mengembangkan

potensi dengan mengelompokkan dan menggambarkan aset-aset dan potensi-potensi apa saja yang ada di Desa Gaji.

2. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*) ini peneliti bersama kelompok tani melakukan dengan menentukan mimpi manakah yang utama sehingga dapat direalisasikan. Mengingat hal tersebut banyaknya mimpi yang ingin diwujudkan, maka tidak memungkinkan dari semua mimpi-mimpi tersebut terealisasi dikarenakan terbatasnya ruang waktu. Tujuan dari skala prioritas ini agar memudahkan kelompok tani menindak lanjuti mimpi yang sudah ditentukan bersama, dapat terealisasikan. Yang nantinya pendampingan ini dilaksanakan secara berkelanjutan.

F. Teknik Analisis Data

Diagram alur merupakan teknik untuk menggambarkan arus dan hubungan di antara semua pihak dan komoditas yang terlibat dalam suatu sistem. Fungsi dari diagram alur adalah untuk menganalisa dan mengkaji suatu sistem, menganalisa fungsi masing-masing pihak dalam sistem dan mencari hubungan antara pihak-pihak dalam sistem, termasuk bentuk-bentuk ketergantungan, serta memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang posisi mereka sekarang.³¹

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, dapat berupa wawancara, diskusi, dan lain-lain. Data yang

³¹ Sugiono, *Metode Kuantitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabet, 2011),24

diperoleh dari wawancara akan dipastikan oleh peneliti melalui dokumentasi berupa tulisan maupun diagram atau observasi. Bila dengan teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut terhadap sumber data.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda dalam hal ini adalah kelompok petani yang bertempat tinggal di Desa Gaji. Informasi yang dicari meliputi bagaimana proses kelompok tani dalam mengelola singkong ketika pasca panen. Sedangkan informasi dapat diperoleh dari masyarakat atau dengan melihat langsung tempat/lokasi penelitian.

3. Triangulasi Komposisi Tim

Triangulasi komposisi tim, tim dalam PRA terdiri dari berbagai multidisiplin, laki-laki dan perempuan serta masyarakat dan tim luar multidisiplin maksudnya mencakup berbagai orang dengan keahlian yang berbeda-beda seperti petani, pedagang, pekerja, sektor informasi, masyarakat, aparat desa, dan sebagainya.

G. Jadwal Pendampingan

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Bentuk Kegiatan	Minggu Pelaksanaan																			
		Bulan Ke 1				Bulan Ke 2				Bulan Ke 3				Bulan Ke 4				Bulan Ke 5			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penentuan tema dan lokasi																				

	kasi Penelitian																		
2	Penyusunan matriks skrpsi																		
3	Penyusunan proposal skripsi																		
4	Seminar propo sal Scrip si																		
5	Perbaikannya sil seminar proposal skripsi																		
6	Pengurusan perizin an Penelit ian																		
7	Penelitian																		
8	Pengumpul an Data																		
9	Analisis data																		
10	Penyelesaian																		

BAB IV

PROFIL DESA

A. Kondisi Geografis Desa Gaji

Desa gaji berasal dari kata Ngaji, ngaji merupakan perbuatan yang sangatlah baik dan religius, sehingga desa tersebut di beri nama desa Gaji, dengan harapan desa tersebut menjadi tempat para santri dan penduduknya menjadi orang yang baik, makmur dan sejahtera. Menurut penuturan dari warga setempat desa serta pencocokan data yang ada pada sekretaris desa, masyarakat Desa Gaji secara keseluruhan hampir beragama islam da nada sebagian minoritas yang beragama Kristen. Dengan mempunyai tujuh belas mushola dan satu masjid dan mempunyai lumayan banyak pemuka agama di desa Gaji yang lumayan mempengaruhi masyarakat setempat.

Desa Gaji merupakan desa yang terletak di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban, Desa Gaji memiliki 4 Dusun yaitu Dusun Sidodadi, Dusun Sidorejo, Dusun karang binangun, dan Dusun Kebomati

Gambar 4.1



Adapun batas-batas wilayah Desa Gaji Kecamatan Kerek Kabupaten tuban dapat di lihat di table di bawah ini

Tabel 4.1

Batas wilayah Desa Gaji

No	Letak	Batas
1.	Sebelah utara	Desa Dasin Kecamatan Tambak boyo
2.	Sebelah selatan	Desa Tengger wetan
3.	Sebelah barat	Desa Wolutengah
5.	Sebelah timur	Desa Kedung rejo

sumber: Profil Desa Gaji

Komposisi penggunaan lahan yang terdapat di Desa gaji di dominsai oleh penggunaan lahan sebagai perkebunan/tegalan dan persawahan ini di karenakan penduduk desa gaji mata pencaharian utamanya adalah sebagai petani, untuk lebih jelasnya dapat di simak pada table di bawah ini

Tabel 4.2

Luas Pembagian Lahan

No	Kualifikasi	Luas (ha)
1.	Peakaranga/ bangunan	43.886 ha

2.	Tegalan/ perkebunan	425.510 ha
3.	Persawahan	213.733 ha

Sumber : profil Desa Gaji

B. KONDISI DEMOGRAFIS DESA GAJI

Kondisi kependudukan desa Gaji termasuk dalam kategori padat penduduk. Karena penduduk desa Gaji penduduknya kurang lebih 8.621 jiwa, berdasarkan jenis kelamin penduduk Desa Gaji dapat di lihat pada diagram di bawah ini :

Diagram 4.1
Jumlah penduduk



Sumber : profil Desa Gaji

Di lihat dari diagram di atas bahwa jumlah penduduk di desa gaji didominasi oleh penduduk laki-laki yaitu dengan perbandingan penduduk laki-laki 51% dan penduduk perempuan 49%

C. Kondisi Ekonomi

Penduduk Desa Gaji memiliki kondisi ekonomi yang bermacam-macam. Keadaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain seperti mata pencaharian penduduk dan sumber-sumber penghasilan penduduk lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap harinya masyarakat harus bekerja untuk mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok harian mereka.

Penduduk Desa Gaji memiliki pekerjaan yang bermacam-macam mulai dari petani, karyawan swasta hingga pegawai pemerintah. Berikut ini adalah tabel bermacam-macam pekerjaan penduduk di Desa Gaji:

Tabel 4.3

Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

No	PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Belum/tidak bekerja	665	596	1,261
2	Mengurus rumah tangga	11	1.653	1.664
3	Pelajar/mahasiswa	527	418	945
4	pensiunan	2	0	2
5	Pegawai negeri sipil	8	1	9

6	Tentara nasional Indonesia	3	0	3
7	Kepolisian RI	2	0	2
8	Perdagangan	42	58	100
9	Petani/pekebun	2.461	1.083	3.544
10	Peternak	1	1	2
11	Nelayan	12	0	12
12	Industri	0	1	1
13	konstruksi	18	0	18
14	Transportasi	6	1	7
15	Karyawan swasta	35	24	59
16	Karyawan BUMN	1	0	1
17	Buruh harian lepas	1	3	4
18	Karyawan honorer	2	2	4
19	Buruh tani	8	1	9
20	Buruh nelayan	1	1	2
21	Pembantu rumah tangga	0	5	5
22	Tukang batu	2	0	2
23	Tukang kayu	2	0	2
24	Guru	12	12	24

25	Bidan	0	1	1
26	Perwat	1	0	1
27	Sopir	3	0	3
28	Pedagang	23	53	76
29	Perangkat desa	35	35	70
30	Kepala desa	1	0	1
31	wiraswasta	344	216	560
32	Lainya	30	35	65
	Jumlah total	4.259	4.200	8.459

Sumber : profil Desa Gaji

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwasanya mayoritas masyarakat di Desa Gaji ini mata pencaharian utamanya adalah petani, ada juga masyarakat desa gaji yang bermata pencaharian sebagai buruh tani sebagai mata pencaharian utamanya itu du karenakan di Desa gaji sebagian besar wilayahnya adalah persawahan dan ladang/perkebunan.

D. Kondisi Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap produktivitas seseorang. Apabila tingkat kesehatan masyarakat baik maka etos kerjapun akan maksimal. Begitupun sebaliknya apabila tingkat kesehatan masyarakat rendah etos kerjapun bisa menurun. Adanya fasilitas umum dalam hal kesehatan sangat diperlukan oleh masyarakat. Fasilitas tersebut

digunakan untuk tempat pelayanan kesehatan masyarakat sehari-hari. Kesehatan masyarakat yang baik menjadi prioritas utama di setiap desa. Oleh sebab itu diperlukan adanya faktor pendukung agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai dengan maksimal.

Di Desa Gaji ini fasilitas yang diberikan kepada masyarakat cukuplah bagus karena di Desa Gaji ini sudah ada sarana kesehatan masyarakat yaitu puskesmas dan di puskesmas Desa Gaji ini juga menyediakan pelayanan Gratis bagi Desa Gaji yang mau berobat ke puskesmas jadi lebih meringankan beban masyarakat dalam berobat. Selain puskesmas di Desa Gaji ini juga ada praktek bidan dan juga dukun bayi, keberadaan tenaga medis atau bidan dan dukun bayi di Desa Gaji ini memiliki banyak manfaat khususnya pada penanganan kesehatan ibu hamil, melahirkan dan kesehatan balita.

E. Kondisi Pendidikan

Pengelompokan sumber daya manusia (SDM) berdasarkan tingkat pendidikan akan dapat memberikan dukungan informasi terkait identifikasi aktor-aktor pelaku pembangunan dan sasaran pembangunan yang akan dilaksanakan. Potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki Desa Leran kulon dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk berdasarkan pendidikan

No	Jenis pendidikan	Jumlah
1.	PT/Akademi	49 Orang
2.	SLTA	364 Orang
3.	SLTP	891 Orang

4.	SD	3.708 Orang
5.	Belum tamat SD	847 Orang
6.	Tidak/belum sekolah	2.762 Orang
	Total	8.621 Orang

Berdasarkan data di atas setidaknya dari Desa gaji telah menamatkan 411 orang yang telah lulus SLTA ke atas atau sekitar 10% dari penduduk Dsa Gaji. Penduduk ini di harapkan bisa mengambil peran yang lebih optimal menjadi agen agen dalam pergerakan sosial yang akan di lakukan proses pembangunan Desa. Kelompok pendudukan tamatan SLTP dan SD di harap bisa menjadi peran sebagai penggerak ekonomi pertanian dalam jangka panjang di harapkan dapat terus meningkat kualitas dan ketrampilanya.

Adapun prasarana pendidikan yang dimiliki Desa Gaji sudah cukup mendukung untuk keperluan pemenuhan hak warga dalam bidang pendidikan. Secara lebih terperinci maka saran dan prasarana pendidikan yang telah dimiliki oleh desa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Fasislitas Umum

No.	Jenis Fasilitas pendidikan	Jumlah
1.	PAUD	3
2.	TK/RA/BA	3
3.	SD/MI	5
4.	SLTP/MTS	1
5.	SLTA	0
6.	Lembaga kursus ketrampilan	3
7.	Lembaga Bimbingan belajar/mengaji	3

BAB V

TEMUAN ASET

A. Gambaran Umum Asset

Penelitian ini memakai pedekatan berbasis aset. Pastinya data-data yang menunjang pada penelitian ini adalah yang di punyai oleh masyarakat.

Aset tersebut bisa berupa aset SDA, SDM, dan fisik ataupun insfrastruktur. Adapun aset yang di miliki oleh masyarakat desa gaji yaitu :

1. Aset alam

Alam menyediakan sumber kehidupan bagi manusia. Sudah seharusnya dan menjadi kewajiban bagi manusia untuk menjaga kelestarian alam tersebut. Aset yang ada di Desa Gaji sangatlah banyak dan melimpah ruah. Dari lahan perkebunan, pertanian dan pemukiman. Pertanian merupakan aset yang paling produktif dan merupakan sumber mata pencaharian bagi penduduk Desa Gaji.

Lahan pertanian di Desa Gaji ini di tanami beberapa jenis tanaman seperti jagung, padi, kacang, tomat, cabai, dan singkong, sedangkan di lahan pemukiman di Desa Gaji terdapat beberapa tanaman yang bisa tumbuh subur yaitu : tomat, cabai, dan mangga.



Gambar 5.1

Gambar Jagung



Gambar 5.2

Gambar Singkong

2. Aset infrastruktur

Menurut UU No. 1 tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan pemukiman, pasal 1 menjelaskan bahwa prasarana adalah kelengkapan dasar fisik lingkungan hunian yang memenuhi standart tertentu untuk kebutuhan bertempat tinggal yang layak, sehat, aman dan nyaman, mendukung penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi.

Sedangkan UU No.1 Tahun 2011 tentang perumahan dan Kawasan pemukiman, pasal 28 menjelaskan bahwa rencana kelengkapan prasarana paling sedikit meliputi jalan, drainase air minum dan sanitasi. Rencana kelengkapan sarana paling sedikit meliputi rumah ibadah dan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Rencana kelengkapan fasilitas umum paling sedikit meliputi jaringan listrik termasuk KWH meter, dan jaringan telepon.

Untuk mengetahui sarana prasarana atau fasilitas umum yang ada di Desa Gaji maka dapat di lihat pada table berikut ini :

Tabel 5.1

Fasilitas Umum

NO	NAMA FASUM	JUMLAH
1.	Gapura Desa GAji	1
2.	Pos ronda	5
3.	Masjid jami' Baitussalaf	1
4	Kuburan	2
5.	Balai Desa	1
6.	TK/RA	2
7.	Mushola	10
8.	Puskesmas	1
9.	Lapangan bola	1
10.	MI	1

3. Aset Sosial

Solidaritas warga di Desa gaji ini sangatlah tinggi saling tolong menolong antar warga sesama adalah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari warga. Kerukunan antar warga berbeda agama juga sangat baik sekali di Desa Gaji ini. Di desa gaji ini ada juga perkumpulan-perkumpulan seperti karang taruna, PKK, dan perkumpulan tahlilan ibu ibu rumah tangga, dalam berbagai kumpulan tersebut sangatlah berpengaruh dengan perubahan yang ada di Desa Gaji ini.



BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

Dalam melakukan proses pendampingan di lapangan yang di laksanakan oleh peneliti pastinya banyak sekali pengalaman-pengalaman yang di dapat. Baik berupa pengetahuan yang baru, relasi baru, dan juga berbagai teori yang tidak bisa di di pelajari pada bangku perkuliahan. Dalam melakukan pemberdayaan langkah awal yang harus di lakukan mengetahui dan mengalami bagaimana mengorganisir masyarakat yang memiliki perbedaan sudut pandang dari pandangan peneliti sebelumnya. Datang kemudian menjadi bagian dari masyarakat sampai masyarakat bisa menaruh kepercayaan kepada peneliti, dalam memperoleh kepercayaan masyarakat tentunya tidaklah mudah dan membutuhkan waktu yang lama dan materi hingga tenaga untuk menempuh daerah pendampingan.

Untuk melancarkan proses pengorganisasian masyarakat yang harus di sesuaikan dengan latar belakang, budaya, tradisi, lingkungan sosial, hingga aset dan kebutuhan masyarakat Desa Gaji. Di karenakan setiap pengorganisir perlu memahami keadaan wilayah sekitar yang akan di damping dan juga karakter masyarakatnya yang berbeda setiap tempatnya. Dalam pelaksanaan pendampingan berbasis aset tentunya terdapat beberapa langkah/tahapan yang di lakukan sebagai kerangka kerja signifikan dan panduan bagi peneliti di lapangan bersama masyarakat Desa Gaji.

A. Proses Awal

Proses penelitian pendampingan harus di laksanakan oleh mahasiswa PMI sebagai pertanggung jawaban akademis. Untuk memulai penelitian ini yang harus di lakukan pertama adalah menentukan lokasi pendampingan. Pemilihan lokasi pendampingan. Untuk pemilihan lokasi pendampingan semua di serahkan kepada masing-masing mahasiswa. Supaya proses pendampingan berjalan dengan lancar pemilihan lokasi pendampingan sangatlah berpengaruh tinggi. Peneliti sudah mencari refrensi dari beberapa desa untuk di jadikan lokasi penelitian. Dan pada akhirnya peneliti menemukan desa yang cocok untuk di jadikan lokasi penelitian yaitu di Desa Gaji Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban. Karena lokasi tersebut adalah tempat tinggal dari peneliti itu sendiri. Jadi untuk karakteristik masyarakat dan keadaan desa sudah diketahui oleh peneliti.

Proses di awali oleh peneliti sekitar 4 bulan yang lalu, pertama peneliti meminta izin kepada kepala desa dan dari kepala desa sangat senang akan kegiatan yang akan di lakukan oleh peneliti dan dari kepala desa juga meminta agar melaukan inovasi terhadap singkong di karenakan di sana harganya terlalu hancur. Kemudian peneliti melakukan observasi lapangan dan sudah memiliki beberapa data dan sudah melihat beberapa aset yang di miliki oleh Desa Gaji. Tetapi sangat di sayangkan karena masyarakat di sana masih belum sadar akan aset tersebut dan belum ada kemauan untuk mengembangkan aset tersebut. Peneliti tidak terlalu menemukan kendala, karena sudah sangat mengenali masyarakat Desa Gaji. Setelah mendapatkan fokus yang dapat di fokuskan, peneliti memutuskan untuk memilih isu dan lokasi di Desa Gaji.

Dalam proses pendampingan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti tentunya banyak sekali pengalaman yang didapatkan. Baik pengalaman baru, teori, dan juga relasi yang baru yang mungkin tidak akan diperoleh selama di bangku perkuliahan. Untuk mengawali proses pemberdayaan pastinya peneliti harus mengetahui dan mengalami bagaimana mengorganisir masyarakat yang memiliki perbedaan sudut pandang dari pandangan peneliti sebelumnya. Datang kemudian menjadi bagian dari masyarakat sampai masyarakat bisa menaruh kepercayaan kepada peneliti, dalam memperoleh kepercayaan masyarakat tentunya tidaklah mudah dan membutuhkan waktu yang lama dan materi hingga tenaga untuk menempuh daerah pendampingan.

Untuk melancarkan proses pengorganisasian masyarakat harus disesuaikan dengan latar belakang budaya, lingkungan, tradisi, dan sosial hingga aset dan kebutuhan Desa Gaji. Di karenakan setiap pengorganisir perlu memahami keadaan wilayah dan karakter masyarakat yang berbeda di setiap tempat. Dalam pelaksanaan pendampingan berbasis aset tentunya terdapat beberapa langkah/tahapan yang dilakukan sebagai kerangka kerja signifikan dan panduan bagi peneliti di lapangan bersama masyarakat Desa Gaji.

B. Melakukan Pendekatan (Inkulturas)

Setelah menemukan lokasi penelitian, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu pendekatan terhadap masyarakat di lokasi tersebut. Inkulturasi atau pendekatan yang dilakukan merupakan langkah pertama yang akan menentukan ke depannya. Peneliti tidak merasakan kendala dalam tahap inkulturasi ini. Pendekatan ini dilakukan terhadap *stakeholder*,

masyarakat umum, dan orang yang berpengaruh di Desa Gaji. Langkah pertama yang di lakukan dalam pemberdayaan di sana yaitu dengan melakukan pendekatan. Dalam tahap pendekatan ini yang di lakukan oleh peneliti adalah dengan mengaitkan proses komunikasi dengan segala aktifitas yang di lakukan di sana. Dengan begitu komunikasi akan menjadi lancar dan memudahkan dalam penggalian data. Oleh karena itu dalam tahap inkulturasi ini harus di lakukan dengan maksimal karena masyarakat menilai diri kita yaitu ketika kita pertama kali datang. Jika dalam proses inkulturasi ini berjalan dengan lancar untuk kedepanya akan berhasil juga.

Pendekatan yang di lakukan dalam awal penelitian yaitu meminta izin kepada Kepala Desa Gaji pada tanggal 11 september 2020. Setelah mengantongi izin peneliti kemudian mengobrol ringan dengan bapak kepala desa dan membahas tentang informasi yang ada di Desa Gaji. Hasil dari obrolan tersebut akhirnya peneliti sedikit lebih memahami keadaan sosial budaya yang ada di Desa Gaji.

Untuk langkah selanjutnya peneliti melakukan silaturahmi kepada msayrarakat Desa Gaji peneliti sangat di sambut dengan baik oleh warga sekitar di karenakan di sini masih bdaya pedesaan dan mereka sangatlah senang ketika ada tamu dari luar desanya.

Inkulturasi sambil menggali data dilakukanoleh peneliti. Mayoritas penduduk Desa Gaji adalah bermata pencaharian sebagai petani. Ketika itu waktu peneliti melakukan lanjut penellitian disan ketika musim hujan. Musim hujan bagi mereka adalah musimnya menanam tanaman seperti jagung, padi, singkong, cabe, dan tanaman yang lainnya. Akan tetapi masyarakat sana lebih banyak menanam jagung, padi dan singkong.

Gambar 6.1

Panen singkong



Sumber : dokumentasi oleh peneliti

C. Melakukan Appreciative Inquiry

Melalui *appreciative inquiry* dalam metode pemberdayaan berbasis aset adalah sebuah filosofi perubahan positif dengan pendekatan siklus 5-D yang telah sukses digunakan dalam proyek-proyek perubahan skala kecil dan besar, oleh ribuan organisasi di seluruh dunia. Dasar dari AI adalah sebuah gagasan sederhana, yaitu bahwa organisasi akan bergerak menuju apa yang mereka pertanyakan.³² *Appreciative Inquiry* dilakukan sebagai langkah-langkah yang tersusun proses pemberdayaan masyarakat berbasis aset. Adapun langkah-langkah dalam *Appreciative Inquiry* adalah sebagai berikut:

1. *Discovery* (Menemukan Aset)

³² Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, hal 92

Tahap ini adalah tahap di mana peneliti bisa menemukan kembali kekuatan yang ada di masyarakat yang selama ini tidak pernah di sadari oleh masyarakat itu sendiri, yaitu dengan bercerita tentang kebanggaan dan keberhasilan yang di raih oleh diri mereka sendiri ataupun yang di raih oleh Desa Gaji. Dari sinilah akhirnya di temukan potensi terutama yang baik, yaitu untuk berubah ke masa selanjutnya. Di tahap ini masyarakat akan sadar terhadap potensi yang di milikinya selama ini.

Proses pemberdayaan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Dalam proses ini dimana sebuah aset atau potensi yang terjadi pada masa lampau pada masyarakat yang akan digali untuk dikembangkan. Pertama yang di lakukan yaitu FGD bersama bapak-bapak dan ibu-ibu di Dusun Sidodadi yang berjumlah 4 orang yaitu: Jupri (55), Zaeni (53), Yahya (40), dan Rokmiati (35), FGD ini di lakukan secara non formal. yaitu di lakukan di musholanya bapak Zaeni (53) setelah jama'ah isya', untuk FGD kali ini pembahasannya adalah tentang pembagian wilayah Desa Gaji yang di mana Desa Gaji di bagi menjadi 4 dusun dan juga membahas tetang batas-batas Desa Gaji.

Tahap berikutnya melakukan FGD lagi pada tanggal 20 agustus 2020 bersama dengan ibu ibu rumah tangga yang di ikuti oleh : sutini (50), mardiyah (45), sulimah (40), marlin (30), 4 orang tersebut selain ibu rumah tangga mereka juga bermata pencaharian sebagai petani. Dari sinilah pemberdayaan metode *Asset Based Community Development* dibedakan dengan proses pemberdayaan model lainnya, dalam proses ini dimana masyarakat menemukan aset yang terjadi dimasa lalu dan aset yang belum dikembangkan. Dalam FGD (*Focus*

Grup Discasion) dipimpin oleh oleh fasilitator. Proses berdiskusi ini pertama mengenai pemetaan aset aktivitas ibu-ibu mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Dari tujuan adanya pemetaan aktivitas ini anggota FGD dapat menyadari bahwa mereka terdapat waktu luang ketika musim kemarau karena kalau musim kemarau masyarakat lebih banyak waktu di rumah dari pada pergi ke ladang, kalau sudah waktunya musim hujan mereka sibuk pergi ke ladang untuk bercocok tanam karena ladang mereka hanya memanfaatkan air hujan saja. Setelah itu melanjutkan dengan pemetaan aset atau apa saja aset atau potensi masyarakat yang dimiliki, baik aset alam, fisik dan lainnya, dan akan dipetakan sehingga masyarakat mengetahui atau menyadari apa saja aset dan potensi yang ada didesa mereka.

Di sini warga yang mengikuti diskusi masih belum memahami yang di paparkan oleh pendamping, sehingga pendamping menjelaskan lagi lebih detail sampai masyarakat bisa faham tentang apa saja yang di tanyakan oleh pendamping. Kelompok ibu-ibu mulai memaparkan apa saja yang ada pada desa mereka, khususnya pada set pertanian, masyarakat menceritakan tentang tanaman yang cocok di tanam pada Desa Gaji ini yaitu seperti jagung, padi, cabe, singkong dan masih banyak yang lainnya, mereka menceritakan semuanya mulai dari proses awal menanam, hama yang menyerang tanaman, sampai hasil akhir dari panen hasilnya dan juga penjualan yang murah terutama pada penjualan singkong yang sangat murah sekali bahkan bisa sampai Rp500 saja per kilonya kalo lagi musim panen singkong dan paling tinggi penjualan singkong hanya Rp1500 per kilonya itupun kalo singkong sudah langka.

Gambar 6.2

Foto FGD



Sumber: Dokumentasi oleh peneliti

Proses FGD dilakukan di mushola peneliti. Dalam proses FGD ini pendamping menanyakan mengenai kelompok ibu-ibu kelompok tani yang sangat aktif dan antusias dalam menjawab pertanyaan dari peneliti, mereka menceritakan semua tentang kehidupan sehari-hari mereka sampai tentang keinginan mereka untuk memiliki usaha sendiri dengan modal ketrampilan yang mereka miliki. Diskusi yang dilakukan ini berjalan non formal, karena di sini semuanya di bebaskan untuk berbicara dan menceritakan apa yang di tanyakan oleh pendamping tentang lingkungan kehidupan masyarakat Desa Gaji. Kegiatan diskusi ini pada awal ini sangatlah antusias semua peserta diskusi ini memaparkan semua aset yang ada pada desa tersebut dan saling mengkritik satu dan yang lainnya.

Dalam FGD tersebut selain membahas tentang potensi-potensi yang ada pada desa peneliti juga mengajak warga untuk belajar melakukan penelusuran

wilayah desa taersebut yang di lakukan pada tanggal 25 agustus 2020 dan menggali lebih dalam aset yang ada pada desa tersebut tabel transect:

Tabel 6.1

Hasil Pnelusuran Transect (*Transect*)

Aspek	Pemukiman	Sungai	Ladang
Kondisi tanah	Tanah Hitam	Lempung	Lempung hitam
Kondisi Air	Jernih berkapur	Keruh	Jernih
Vegetasi	Cabe, mangga, jambu,	Bambu, rumput ilalang, nangka	Cabe, singkong, padi, jagung, kacang hijau, kacang tanah, mangga, jati, siwalan
Pemanfaatan	Rumah, masjid, kuburan, sekolahan, warung	Sarana pembuangan limbah sehari hari	Bercocok tanam
Potensi	Pekarangan yang luas, tanah yang subur	Menampung banjir saat hujan	Tanah subur, kelompok tani sumur bor

			pompa air
--	--	--	--------------

Sumber: FGD bersama masyarakat Desa Gaji

Aset-aset tersebut adalah kekuatan yang sangat berharga yang bisa digunakan sebagai peningkat kesejahteraan masyarakat. Aset yang di miliki oleh masyarakat sebaiknya di gunakan dengan bijak apabila masyarakat ada yang menyadarinya. Tujuan dari pemetaan ini adalah agar masyarakat bisa mengetahui aset-aset yang ada pada daerahnya dan di harapkan bisa di manfaatkan sebagai bekal kehidupan ke depannya. Adapun aet yang telah di diskusikan peneliti bersam warga pada tanggal 20 Agustus 2020 adalah sebagai berikut:

a. Aset manusia

Aset manusia disini berupa pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Gaji. Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat Gaji merupakan aset yang dapat digunakan untuk mempermudah dan mengembangkan. Keterampilan, bakat maupun kemampuan menjadi potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan sebagai makhluk sosial. Dalam hal ini kemampuan dalam mengembangkan potensi dan mengembangkan usaha yang dapat menghantarkan masyarakat sejahtera.

Dalam proses pemetaan aset manusia ini melalui teknik FGD yang dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2020. Dimana anggota FGD menyadari apa aset yang dimiliki dirinya sendiri seperti salah satu aset manusia yang dimiliki anggota adalah keterampilan dalam hal memasak, tidak hanya bisa memasak saja

melainkan masyarakat mempunyai kekreatifan dalam hal memasak berbagai macam. Adanya potensi yang berada di desa masyarakat menginginkan potensi tersebut diolah dengan olahan menarik inovasi.

b. Aset Fisik

Aset fisik adalah sesuatu yang nyata dan terlihat keberadaanya seperti rumah, masjid, sekolahan, dan fasilitas umum lainnya. Rumah merupakan salah satu aset yang berda di Desa Gaji. Rumah bukan hanya untuk di jadikan sebagai tempat tinggal saja, rumah juga bisa di jadikan sebagai sarana untuk perkembangan usaha kecil seperti toko. Dalam membuka usaha kecil ini bisa mengangkat perekonomian dalam kehidupan sehari-hari. Selain rumah aset yang ada di Desa Gaji ini masih banyak seperti masjid bisa di gunakan untuk tempat beribadah, sekolahan untuk tempat belajar mengajar, dan mushola untuk mengaji.

c. Aset Sosial

Aset sosial di sini yaitu hubungan kekeluargaan yang terjalin dengan harmonis antar masyarakat satu dengan yang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari hubungan antar masyarakat di Desa gaji ini sangatlah rukun sekali. Misalnya ketika ada salah satu warga desa yang meninggal pasti seluruh warga akan membantu dan ikut mendo'akan di rumah duka sampai tujuh hari setelah orang itu meninggal. Tidak hanya itu ketika masyarakat punya acara seperti hajatan nikahan dan khitan warga juga ikut membantu dengan ikhlas dan tanpa mengharap imbalan apapun. Dengan adanya aset sosial ini

sangat berpengaruh pada proses pengembangan masyarakat di Desa gaji ini.

d. Aset Ekonomi

Aset ekonomi ini adalah Aset yang sangat penting dalam masyarakat Desa Gaji ini karena jika tidak ada ekonomi maka masyarakat tidak bisa memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Di Desa Gaji ini mata pencaharian masyarakat mayoritas adalah bertani bahkan sekitar 90% masyarakat yang bermata pencaharian bertani dan lainnya pedagang dan karyawan pabrik. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka harus bekerja dengan pekerjaan yang mereka miliki.

Mayoritas masyarakat Desa gaji bermata pencaharian sebagai petani, Karena di Desa gaji ini wilayah tegalan dan persawahan lebih luas daripada pemukimanya. Hasil dari pertanian merupakan aset ekonomi masyarakat. Hasil dari panennya berupa jagung, padi, kacang hijau, singkong, dan masih banyak lainnya. Dari semua hasil tersebut singkonglah yang mempunyai daya jual yang paling rendah.

e. Aset Alam

Aset alam adalah dimana kondisi desa dan keadaan Desa Gaji. Desa Gaji sebenarnya mempunyai aset alam yang sangat banyak sekali. salah satunya adalah tanah yang sangat subur yang ada di Desa Gaji yang bisa di jadikan lahan buat pertanian dan mencukupi kebutuhan hidup mereka.

Desa Gaji mempunyai sumberdaya alam yang banyak dan melimpah yang berasal dari pertanian mereka, dari hasil pemetaan bersama masyarakat akhirnya masyarakat paham dan sadar akan potensi

yang ada didesanya begitu melimpah, mulai aset manusia, sosial, fisik dan juga aset ekonomi yang merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat.

2. *Dream* (Memimpikan Masa Depan)

Dream adalah salah satu cara untuk mengajak masyarakat membayangkan mimpi dan keinginan mereka , dengan bercerita tentang kisah sukses mereka. Dalam proses berjalanya pendampingan harapan adalah tujuan masyarakat yang nantinya akan menjadi kenyataan apabila mereka mampu melaksanakan bagian dari proses tersebut. Tahap ini terjadi setelah pengumpulan potensi yang ada pada masyarakat, yaitu tahap dimana masyarakat menceritakan kisah sukses mereka yang nantinya akan menjadi motivasi dan keinginan bersama.

Setelah di ceritakanya kisah sukses dari masyarakat sendiri maupun dari Desa, dan hasil pemetaan aset yang ada di Desa Gaji, Fasilitator membacakan ulang tentang aset yang di miliki oleh Desa Gaji yang berasal dari hasil pertanian mereka sendiri, dari hasil pemetaan bersama akhirnya masyarakat mulai paham dan sadar akan potensi yang di milik Desa Gaji sangatlah melimpah, mulai dari aset manusianya, aset sosial, aset fisik dan juga aset ekonomi yang menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Semua yang telah di paparkan oleh ibu-ibu pada diskusi tentang *discovery* atau penggalan aset berupa kisah sukses yang di miliki oleh setiap masyarakat yang didokumentasikan sebagai salah satu dari sumber daya manusia didalam pendekatan ABCD di sebut dengan

aset personal, aset ini yang nantinya akan dimanfaatkan sebagai proses pemberdayaan masyarakat. Setelah pendamping selesai membacakan hasil dari diskusi tersebut kemudian pendamping langsung mengarahkan peserta diskusi untuk menyamakan pemahaman tentang apa itu *dream* sehingga peserta diskusi bisa paham dengan arahan pendamping.

Proses FGD ini dilaksanakan pada tanggal 29 september pukul 08.30 WIB. Bertempat di mushola bapak zaeni. FGD ini di hadiri oleh 5 orang yaitu Santi (30), Evi (45), Riyani (35), Rini (39). Setelah terjadi penyatuan ide, pertanyaan, pendapat dan saran yang diajukan tentang kisah sukses masyarakat, masyarakat sendiri menyimpulkan bahwa mempunyai kisah sukses dalam memasak, baik diri sendiri maupun kisah sukses dalam organisasi, maupun individu sehingga dapat diambil keputusan dan keinginandari masyarakat bahwa aset-aset atau potensi yang ada di desa harus dimanfaatkan dengan cara memasak.

Dalam berjalannya diskusi ini diselangi dengan bercanda karena ibu-ibu peserta diskusi mengalihkan pembicaraan dalam forum sehingga diskusi kali ini dikatakan santai tidak formal. Antusias masyarakat dalam mewujudkan keinginan mereka sangat tinggi, berikut merupakan impian masyarakat antara lain:

- a. “ *iku loh mas enak gawe kripik singkong ae enak, gak angel gawenane, nang kene iku pernah onok sing gawe keripik mbak tapi yo ngunu, wong- wong podo repot nak tegal kabeh dadi gak sempet gawe sering-sering, piye lek iku ae di lanjutno mane*”. (itu mas enakan bikin kripik singkong aja enak, bikinnya tidak susah, disini itu pernah ada yang buat keripik singkong tapi ya gitu, orang-orang sini itu pada

sibuk pergi ke tegal semua. jadi tidak sempat membuat sering-sering, bagaimana kalau itu saja yang dilanjutkan lagi)

- b. *“ nang kene iku emang akeh singkong mas, asline penak di gawe tepung wae larang iku nek di dol mbak heheh ”.* (disini itu memang banyak singkong mas. Sebenarnya enak dibikin tepung singkong aja harganya mahal itu kalau dijual hehe).
- c. *Sek mas nang kene iku onok singkong tapi singkong di dol rodok murah nang kene, wong Gaji sisan gak sepiro paham cara ngolah singkong ben isok dadi wauu ngunu mbak seng anyar zaman now saiki, hahah) ”.* (sebentar mas disini itu ada banyak sekali singkong tapi singkongnya dijual murah kalau disini, masyarakat sini juga tidak begitu paham untuk mengolah singkong, kalau dibuat yang wau kayak inovasi zaman sekarang, hahah).

Membuat inovasi olahan baru dengan memanfaatkan aset tani tanaman singkong sebagai olahan keripik. Masyarakat memutuskan salah satu peserta diskusi muncul satu ide, mereka menginginkan inovasi singkong menjadi keripik tersebut dilanjutkan kembali. Selain caranya mudah, pemasarannya juga gampang. Akhirnya disepakati peserta FGD memiliki keinginan untuk membuat produk singkong dan juga dapat dipasarkan. Kemudian pendamping juga menambahkan mimpi atau keinginan masyarakat dari anggota FGD. Dalam diskusi pada tanggal 29 september ini setelah menggali apa saja aset yang ada di Desa kemudian menceritakan kisah sukses mereka dan membicarakan apa yang diinginkan dari masyarakat.

Masyarakat Gaji memiliki keahlian atau kreatifitas dalam memasak. Hal ini dapat bermanfaat

bagi masyarakat dan dapat membantu kebutuhan ekonomi mereka. Berikut ini tabel yang diinginkan masyarakat (*Dream*) anatara lain:

Tabel 6.2
Hasil Merangkai Harapan (*Dream*)

No	Hasil Dream
1	Masyarakat dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki
2	Masyarakat memanfaatkan keterampilan yang mereka miliki
3	Mengelola hasil tani
4	Membuat sesuatu yang baru atau inovasi
5	Pelatihan pembuatan keripik dari singkong
6	Pelatihan membuat berbagai macam olahan singkong
7	Memasarkan produk didesa dan didesa lain
8	Membuat packing/kemasan yang menarik
9	Dapat menghasilkan nilai ekonomi sehingga mampu menambahkan pendapatan ibu-ibu rumah tangga
10	Masyarakat dapat mengembangkan usaha yang dimiliki melalui produk baru
11	Masyarakat dapat hidup sejahtera dalam memanfaatkan potensi dan aset yang dimiliki

Sumber: Hasil FGD pada tanggal 29 September 2020

Berdasarkan tabel diatas bahwa masyarakat Gaji memiliki kemauan, kemauan tersebut dapat di lihat melalui penggalian asset, dimana masyarakat mempunyai keterampilan salah satunya yaitu pengolahan makanan. Impian yang di gambarkan dalam

FGD tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan perubahan dalam kesejahteraan masyarakat Desa Gaji. Sesuai dengan harapan dan keinginan masyarakat selama ini. Fasilitator mulai mengadakan diskusi dengan masyarakat dengan pembahasan pemanfaatan sesuatu yang bisa menjadi perubahan terutama dalam perekonomian. Untuk menuju perubahan atau pemberdayaan masyarakat fasilitator harus bisa membangkitkan dan memberikan motivasi serta semangat masyarakat berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pendamping kepada masyarakat.

Fasilitator mengajak masyarakat membayangkan apabila mereka bisa memanfaatkan dan mengelola aset yang telah di miliki oleh mereka seperti bakat dan ketrampilan dalam inovasi olahan singkong dengan baik maka mereka dapat berkembang dan meningkatkan perekonomiannya, misalnya hasil dari inovasi olahan singkong tersebut berhasil di pasarkan dengan ramai atau laris. Dengan menggunakan langkah-langkah yang dilakukan oleh pendamping untuk mengajak atau mendorong masyarakat untuk menggunakan kemampuan atau skill serta pengetahuan dalam pemasaran alternative, seperti pemasaran lewat sosial media atau online. Masyarakat harus menyadari bahwa aset di miliki oleh mereka sebenarnya sangat besar peluang yang di dapatkan untuk meningkatkan kreativitas masyarakat dan juga perekonomian masyarakat, sehingga masyarakat akan menuju perubahan untuk lebih mandiri dalam kreativitas serta ekonomi.

3. *Design (Perencanaan Aksi)*

Berdasar pada mimpi-mimpi yang sudah dibangun oleh masyarakat dimana impian mereka adalah mengelolala singkong menjadi keripik singkong yang bisa menambah pemasukan ekonomi mereka. Maka dibutuhkan sebuah rancangan perencanaan tindakan untuk melakukan proses perubahan sosial. Nama tahap ini adalah *design* yaitu merupakan sebuah langkah setelah identifikasi aset dan prioritas aksi dari mimpi yang memungkinkan untuk dilaksanakan. Tahapan ini tentunya memuat strategi untuk melaksanakan mimpi yang sudah dibarengi dengan identifikasi aset prioritas aksi dari mimpi yang memungkinkan untuk dilaksanakan. Dalam tahapan ini tentunya membahas strategi untuk mewujudkan mimpi yang sudah dibarengi dengan identifikasi aset dan skala prioritas. Adapun identifikasi aset yang berpotensi untuk dikembangkan adalah aset alam yaitu tanaman singkong, aset fisik berupa alat yang membantu atau mempermudah proses pelaksanaan aksi, aset finansial adalah ibu-ibu rumah tangga, aset manusia berupa keterampilan ibu-ibu yang bermacam-macam yang dapat membangun semangat kembali dan aset sosial yang merupakan sebuah kekuatan besar dari masyarakat yakni kerukunan dan kegotongroyongan warga Desa Gaji.

Proses FGD pada tanggal 2 oktober 2020 bertempat di mushola bapak Zaeni yang dihadiri oleh 6 orang yaitu, Evi, Sudarti, Sundari, Murti, Yulia, Ella. Dalam proses ini pendamping bersama masyarakat membuat langkah-langkah yaitu membentuk komunitas kelompok tani kreatif dalam inovasi pengolahan hasil tani dengan memanfaatkan waktu luang yang mereka miliki. Kedua, membuat desain kemasan/ packing yang kekinian sehingga dapat dipasarkan dengan ramai, ketiga menjadikan masyarakat yang memiliki jiwa

wirusaha bersama. Dengan terorganisirnya masyarakat anggota ibu- ibu kelompok tani ini akan menjadi wadah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, dengan memanfaatkan hasil pertanian menjadi olahan makanan ringan.

Tabal 6.3
Strategi Mewujudkan Mimpi

No	Aspek	Karakteristik yang diinginkan	Strategi yang ditempuh
1	SDM	Masyarakat memiliki potensi untuk dimanfaatkan dan meningkatkan perekonomian masyarakat	- Masyarakat menyadari bahwa mereka mempunyai aset atau potensi yang bisa dikembangkan - Pelatihan inovasi pengelolaan hasil tani menjadi makanan ringan - Mendampingi masyarakat dalam packing dan pemasaran - mendampingi masyarakat agar masyarakat dapat mandiri dan dikatakan sejahtera dalam ekonomi.
2	SDA	Terwujudnya usaha	- Melakukan

		rumahan bersama ibu-ibu kelompok tani dalam memanfaatkan aset yang ada	analisis bersama kelompok mengenai pemasaran
3	Budaya	Perubahan kesadaran masyarakat dan budaya ketergantungan hidup pada sektor ekonomi yang mengandalkan laki-laki	- Mengembangkan keterampilan seperti pemanfaatan aset, Pelatihan
4	Daya Dukungan Lainnya	Adanya penyatuan suara atau dukungan dari segara pihak, baik dari kepala desa, perangkat dan masyarakat.	-Diskusi dan dialog bersama masyarakat, tokoh masyarakat yang berpengaruh -Pendekatan personal padakelompok yang berpengaruh

Sumber: Hasil Diskusi Bersama Masyarakat

Tabel 6.4
Matrik Perencanaan Operasional (MPO)

No	Kegiatan	Target	Jadwal pelaksanaan	Penganggung Jawab	Peralatan/bahan	Biaya	Resiko

1	Menciptakan kelompok Ibu-Ibu petani singkong	Terbentuknya kelompok kreatif ibu-petani singkong	Tgl 2 September 2020	Fasilitator	Kertas, Bolpoin, Spidol	Rp. 10,000	Adanya yang mempengaruhi kelompok Ibu-Ibu Kreatif karena terdapat individu skill yang dimiliki masyarakat lain yang tidak bergabung oleh kelompok
2	Pelatihan pengelola	Mendapatkan hasil	3 September 2020	Fasilitator	Kompor, elpigi, Wajan,	Rp. 50,000	Dengan adanya

	an tana man singk ong seba gai kerip iki singk ong	pelati han yang maks imal denga n penge lolaa n terseb ut			basko m. Bahan, singko ng, bumbu, Garam, air kapur , minyak		kegag alan dalam pelatih an pengel olaan dapat memp engaru hi Ibu- ibu atau menye pelehk an
3	Prod uksi dan kema san	Dapat menj adika n usaha bersa ma masy araka t denga n hasil produ ksi terseb ut		Fasili tator	Plastik dan label kemas an (Sticke r)	Rp, 50,0 00	Kegag alan dalam Pemas aran

Hasil Design Masyarakat

Dari tabel diatas terbukti bahwasannya masyarakat menginginkan kesejahteraan untuk masyarakat desanya, sehingga mereka memiliki strategi yang dapat mengubah kehidupannya dan dapat menambah pendapatan ibu-ibu rumah tangga. Pada diskusi kali ini langsung di barengi dengan praktek uji coba pembuatan keripik singkong, praktek ini dilakukan dirumah bapak Zaeni, uji coba pertama dikatakan berhasil meskipun belum maksimal.

Gambar 6.1
Uji Coba Pembuatan Keripik singkong



Dokumentasi Oleh Peneliti

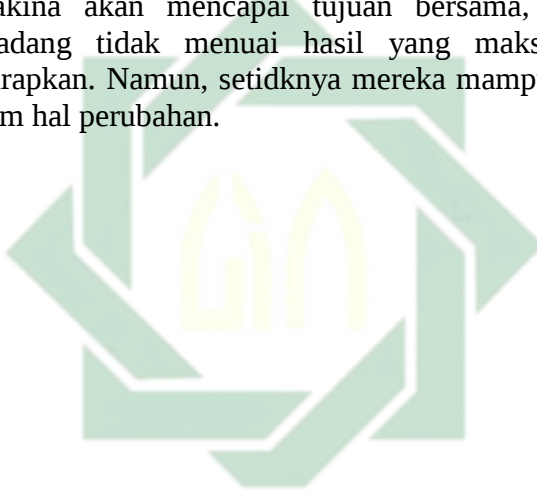
Peran fasilitator disini yaitu pembuka jalan bagi para kelompok ibu-ibu Desa Gaji untuk lebih membuka pola pikir mereka. Melalui diskusi-diskusi bersama, fasilitator mendampingi masyarakat untuk menggali dan

menyadarkan potensi yang dimiliki tidak hanya mengenai aset akan tetapi dalam membuka pikir masyarakat dengan menjadikan masyarakat lebih sadar atau peka dengan *skill* yang mereka miliki meski hanya semacam keterampilan dalam memasak hal ini merupakan modal utama dalam pemberdayaan masyarakat berbasis aset. Potensi pengetahuan masyarakat akan informasi yang berkembang saat ini termasuk salah satu aset SDM yang sangat baik untuk dikembangkan. Keinginan para kelompok tani terutama pada ibu-ibu yang ingin mengembangkan aset yang ada di Desa mereka yang akan dijadikan sebagai usaha bersama kelompok untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang dapat menghantar masyarakat menuju perubahan. Pendamping disini hanya akan membantu terutama dalam hal perubahan yang lebih baik. Karena pada dasarnya pendamping tidak memiliki *basic* dasar keilmuan tentang semua ini, akan tetapi pendamping sama-sama belajar bersama masyarakat.

Melalui adanya kelompok ibu-ibu petani singkong kreatif ini dapat menjadikan ibu-ibu yang memiliki waktu luang menjadi suatu kegiatan bagi mereka yang bermanfaat. Dengan terbentuknya suatu kelompok yang akan menuju pengembangan pasti akan menghasilkan suatu perubahan karena pada hakikatnya, makna pengembangan sendiri adalah suatu gerakan yang dirancang untuk meningkatkan taraf hidup kelompok atau komunitas melalui partisipatif aktif dari masyarakat yang didalamnya meliputi aspek-aspek keahlian dan keseimbangan sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

Dalam pemikiran masyarakat yang mulai menunjukkan perubahan yang lebih baik dan berkembang. Didalam Al-Quran telah dijelaskan bahwa

Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum masyarakat sampai mereka merubah keadaan mereka sendiri. Dari sini dapat dilihat bahwa ketika manusia ingin mencapai suatu perubahan maka mereka harus merubahnyasendiri bukan dari orang lain. Seperti yang terlihat pada masyarakat Desa Gaji mereka akan berupaya untuk merubah memaksimalkan kekuatan yang berasal dari dirinya sendiri. Berwal dari niat dan keyakina akan mencapai tujuan bersama, meskipun terkadang tidak menuai hasil yang maksimal atau diharapkan. Namun, setidknya mereka mampu berusaha dalam hal perubahan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Setelah langkah 3-D dilakukan dalam *appreciative inquiry* yang didalamnya sudah mencakup pemetaan aset, menumbuhkan mimpi dan merancang strategi hingga mengatur jalannya aksi, langkah selanjutnya dalam 5-D berikutnya yaitu tahap *Define*. Tahap *define* adalah melaksanakan aksi yang sudah dirancang sebelumnya dalam strategi perencanaan aksi yang sudah dibangun bersama masyarakat.. Adapun secara lebih jelasnya bagian aksi yang akan dilakukan masyarakat Desa Gaji adalah sebagai berikut:

1. Membentuk kekuatan Bersama Masyarakat (*Difine*)

Setelah proses mencapai keinginan masyarakat, maka langkah selanjutnya dari proses *dream* dan *design*. Langkah proses yang akan dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2020, proses dilakukan secara bertahap dalam pemanfaatan aset yang akan diinovasi melalui pengelolaan menjadi keripik singkong dengan melakukan pelatihan tahap uji coba yang diikuti oleh ibu-ibu Kelompok tani sebanyak 10 orang

Tabel 7.1

Daftar Hadir Pelatihan Inovasi Pengolahan Singkong

No	Nama	Alamat
1	Suryan	Sidodadi
2	Sudar	Sidodadi
3	Nuning	Sidodadi
4	Dewi	Sidodadi
5	Anis	Karang binangun
6	Marsiti	Sidodadi

7	Marni	Sidorejo
8	Evi	Sidodadi
9	Sujianti	Sidodadi
10	Sulastri	Sidorejo

**Sumber: Hasil Dari Aksi Bersama Masyarakat Pada
Tanggal 03 September**

Terwujudnya suatu keinginan merupakan sebuah upaya pengembangan dalam pemanfaatan aset. Pendamping disini mendampingi masyarakat dalam menguasai aset yang mereka miliki. Dalam hal ini fasilitator berkordinasi dengan Ibu Siti Sufarro' selaku penggerak Ibu-ibu kelompok tani Desa Gaji untuk hadir melaksanakan pelatihan.

**Gambar 7.1
Aksi Pembuatan Keripik singkong**



Sumber: Hasil Kerja Sama Bersama Masyarakat

Banyaknya antusias ibu-ibu yang hadir dalam pelatihan ini merupakan pembelajaran dalam langkah awal. Ibu-ibu kelompok tani yang ikut hadir dalam pelatihan ini ada salah satu ibu-ibu yang pernah berpengalaman membuat keripik singkong . Selain itu, ibu-ibu yang hadir dari berbagai dusun, tidak hanya dalam dusun yang sama melainkan berbeda-beda. Dengan adanya berbeda dusun ini menjadikan kekuatan sehingga kekuatan tersebut dapat dijadikan nilai tambah untuk kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya aksi pelatihan dan dafar hadir yang terdapat 10 orang. Maka ini merupakan tahap awal untuk tercapainya tujuan bersama masyarakat yaitu dalam penguatan ekonomi masyarakat dalam pemanfaatan aset dan *skill* yang mereka miliki yang akan dijadikan wadah nilai tambah perekonomian mereka. Untuk mencapai tujuan masyarakat berikut ini merupakan strategi yang harus dibangun oleh masyarakat:

- a. Mengorganisir Aset dan Kelompok Ibu-Ibu yang menjadi petani singkong/ Perencanaan

Aksi Mengorganisir merupakan sesuatu hal yang menyusun bagian sesuatu hal yang menyusun bagian sehingga seluruhnya menjadi suatu kesatuan yang teratur. Dalam tahap menghubungkan aset dan mobilitas perencanaan aksi merupakan tahap inti dari tahap-tahap yang sebelumnya, karena pada tahap ini akan menjadikan tahap dimana dapat mengaplikasikan potensi masyarakat yang berbagai jenis potensi yang dimiliki masyarakat yang dilakukan oleh kelompok untuk kesejahteraan.

Tujuan tahap ini dilakukan agar masyarakat Desa Gaji menyadari bahwasanya mereka sanggup menjalankan pembangunan melalui potensi yang ada. Pendamping melihat adanya aset yang sangat

bagus untuk dapat dikembangkan, apabila masyarakat menyadari dan bisa memanfaatkan dengan baik, maka keuntungan masyarakat Gaji yang terletak di Kecamatan Kerek ini akan menjadi Desa yang lebih maju perekonomiannya dibanding dengan desa-desa yang lainnya. Dalam tahap ini kelompok ibu-ibu petani diajak memahami bersama pendamping untuk bisa memahami apa yang terbaik, dari sisi terbaik situlah masyarakat memahami yang terbaik untuk kedepannya dengan terbentuknya kelompok usaha bersama, maka dari sini masyarakat dapat memimpikan apa yang menjadi masa depan mereka nanti.

Gambar 7.2
Kelompok Ibu-Ibu Rumah tangga



Dokumentasi Oleh Peneliti

- b. Mewujudkan Tujuan Masyarakat Untuk Perubahan Pendekatan berbasis aset

Pendekatan berbasis aset adalah program ABCD (*Asset Based Community Development*) melihat dan mencari aset yang dimiliki masyarakat khususnya pada masyarakat Desa Gaji. Oleh sebab

itu mewujudkan masa depan adalah kekuatan positif dalam mendorong suatu perubahan kegiatan yang sudah dilakukan bersama masyarakat mulai dari menggali aset, memetakan aset sampai masyarakat memimpikan atau membayangkan yang selama ini belum pernah mereka lakukan. Dalam pembentukan kelompok kreatif ibui-ibu yang berjumlah 10 orang perempuan di Desa Gaji kemudian mereka melakukan aksi pada tanggal 03 Oktober 2020 untuk mewujudkan impian masyarakat. Setelah adanya proses aksi masyarakat dalam inovasi pengelolaan singkong ini, masyarakat melakukan packing atau kemasan untuk dipasarkan.

Kelompok ibu-ibu rumah tangga kreatif ini didukung oleh desa sehingga penyediaan modal pertama seperti bahan-bahan yang lain dan kemasan, dipinjam oleh dana desa yang akan dikembangkan dan akan dijadikan makanan khas Desa Gaji. Setelah selesai pelatihan pembuatan keripik singkong mereka menghitung semua bahan-bahan dan kemasan, dan diperkirakan dijual dengan harga beberapa dengan mendapat keuntungan ibu-ibu kelompok kreatif menyepakati harga Rp. 10.000 karena jika harga ditinggikan maka pemasaran di Desa tidak laku. Produk dikemas sesuai dengan dengan kemasan dan harga. Target pertama dititipkan ditoko-toko dan pasar. Aksi selanjutnya yaitu pola pemasaran, fasilitator membuat dan menyiapkan label untuk kemasan agar menarik dan mudah dikenal oleh masyarakat.

Gambar 7.3

Aksi Produksi Keripik singkong



Dokumentasi Oleh Peneliti

c. Menguatkan Kelompok dalam Pemasaran

Semakin lama semakin bertambah zamanaya yang semakin tahun perkembanganya akan semakin menjadi pesat dan kemajuan tidak terpengaruhi menjadi persaingan terutama dalam hal bisnis yang semakin kuat dan tekak persaingan dapat menyiasati serta menghadapi strategi yang baru, sehingga dalm berbisnis tetap berkembang tanpa harus takut adanya persaingan-persaingan diluar yang semakin kuat. Keripik singkong merupakan olahan yang tidak asing dikalangan masyarakat desa Gaji dengan adanya inovasi ini dapat meningkatkan persaingan dalam berbisnis. Keripik singkong dapat dijadikan camilan dimanapun berada, terutama dikalangan remaja dan anak-anak yang pastinya suka dengan makanan ringan, yang rasanya gurih renyah dan enak sehingga akan menarik perhatian konsumen. Saat ini dalam menjalankan suatu usaha tidak harus mendirikan toko sendiri, perkembangan teknologi

membuat segalanya lebih praktis, cepat dan efisien dengan menggunakan internet yang bisa digunakan sebagai media penjualan online.

Selain itu, dengan adanya perizinan industri rumah tangga yang dapat meluaskan pemasaran produk dimana saja, dengan adanya tersebut dapat dipasarkan melalui online, pemasaran online disini menggunakan Instagram kenapa menggunakan istagram, karena dikalangan remaja dan ibu-ibu sekarang banyak yang menggunakan media tersebut. Langkah pertama dalam pemasaran online ini memosting label kemasan atau sticker yang nantinya masyarakat dapat mengenal suatu produk tersebut. Setelah memosting sticker kemudian memostingkan gambar-gambar produk.

Gambar 7.4
Brand Keripik Singkong



Hasil Desain Pendamping

Dengan adanya brand atau sticker ini dapat mengenalkan produk kepada konsumen dikalangan semua masyarakat, tujuan adanya brand tersebut

masyarakat dapat mengetahui bahwa produk tersebut diproduksi oleh masyarakat Desa Gaji Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban

2. Monitoring Dan Evaluasi Pendamping (Destiny)

Monitoring merupakan pemantauan yang dijelaskan sebagai kesadaran tentang apa yang ingin diketahui. Monitoring yaitu proses rutin pengumpulan data, pengukuran kemajuan atas obyektif program. Sedangkan evaluasi adalah mempelajari kejadian, memberikan solusi untuk masalah, rekomendasi yang harus dibuat, serta menyarankan perbaikan. Tanpa monitoring evaluasi tidak dapat dilakukan, karena tidak memiliki data dasar untuk melakukan analisis dan akan mengakibatkan spekulasi, oleh karena itu monitoring dan evaluasi harus berjalan seiring. Dengan menggunakan pendekatan berbasis aset juga membutuhkan studi dasar monitoring perkembangan kinerja. Akan tetapi, jika suatu program perubahan menggunakan pendekatan berbasis aset, maka yang dicari bukanlah setengah gelas kosong yang akan diisi melainkan bagaimana setengah gelas berisi mobilisasi. Pada tahap ini merupakan serangkaian tindakan baru yang inovatif yang mendukung pembelajaran berkelanjutan. Dalam langkah ini menuju masa depan yang akan diinginkan oleh masyarakat.

Setelah masyarakat mulai melihat, faham, dan bisa memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya, perubahan akan terlihat sangat jelas dan masyarakat bisa merasakannya langsung. Dari hasil evaluasi pada tanggal 14 Oktober 2020 bersama ibu-ibu penggerak dalam pengembangan kreatifitas perempuan untuk penguatan ekonomi keluarga maupun desa. Kelompok ibu-ibu ini mulai memuaskan hasil masyarakat sekita juga mulai mengenali produk baru yang ada di Desa

mereka, meski ada juga kendala. Kendala yang dihadapi yaitu harga terlalu mahal jika dipasarkan di toko-toko kecil yang berada di desa. Dalam diskusi evaluasi ini masyarakat diajak fasilitator mengenai ember bocor dimana keluar masuknya pendapatan. Dari *leacky bucket* tersebut masyarakat yang awalnya dapat dikatakan ember bocor, dengan adanya pengelolaan singkong ini dapat menutup ember bocor tersebut. Masyarakat juga menginginkan supaya ember yang sudah tidak bocor dipertahankan sampai berkelanjutan.

Produk keripik singkong yang telah dikemas bersama masyarakat dan dipasarkan dengan harga Rp 10.000 per kilogram (kg). untuk harga keripik singkong ini terbilang lebih mahal di bandingkan dengan keripik singkong pada umumnya, di karenakan untuk pengemasannya di buat lebih menarik dan tersedia juga di berbagai varian rasa, jadi itulah yang menjadi daya tarik untuk penjualnya lebih mahal dari harga biasanya keripik singkong.

Penyusutan bobot singkong menjadi keripik singkong cukup tinggi. Dari setiap kg singkong, setelah diproses hanya menghasilkan satu kilogram keripik. Ini pula yang membuat harga keripik singkong tergolong sedikit lebih mahal. Produk ini sangat cocok untuk semua kalangan baik itu anak muda ataupun orang yang sudah tua karena sangat renyah, tersedia varian rasa dan juga rendah kolesterol maka dari itu produk ini banyak disukai karena memiliki kadar kolesterol tergolong paling rendah, namun memberi kalori yang cukup. Ibu rok mengatakan, dalam proses pembuatan keripik singkong semuanya menggunakan bahan baku lokal dari desa tanpa menggunakan zat kimia. Dalam hal ini bisa dilihat bahwa hasil pengelolaan keripik singkong yang dilakukan oleh masyarakat Gaji hasil hasilnya

sangat bagus dan maksimal. Berdasarkan hasil MONEV yang didapatkan menurut data dapat dijelaskan sebagaimana masyarakat bisa memahami aset yang ada di desa, dan masyarakat juga dapat mengubah aset sebagai peluang, dari hasil *discovery* masyarakat memahami hal tersebut. Selain itu, dalam proses FGD juga masyarakat menyadari bahwa mereka mempunyai kisah sukses meskipun itu hanya kisah sukses memasak, hal tersebut dapat dijadikan satu dengan adanya aset untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Dengan adanya pendampingan ini masyarakat mampu melihat dan memberdayakan kemampuannya, dapat dilihat secara jelas perubahan yang ada di masyarakat bahwa pengetahuan masyarakat tidak akan berhenti sampai disitu melainkan pengetahuan mereka akan berkembang dari sebelumnya. Dalam proses pemberdayaan ini tidak dapat dilaksanakan secara cepat, tapi semua proses ini akan membutuhkan waktu yang cukup lama. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk percobaan agar masyarakat ke depannya mampu mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki secara berkelanjutan. Dalam pendekatan berbasis aset ini bisa dirasakan dengan perkembangan dan pengetahuan suatu masyarakat. Pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator ini agar mendorong masyarakat agar bergerak dan merubah keadaan yang dialami saat ini dalam kehidupannya. Pendekatan aset prinsip-prinsip yang dapat dianalisis kekuatan dan kepastiannya. Pendekatan berbasis merupakan pendekatan yang tidak mengabaikan potensi yang sudah melekat di desa dan kemampuan yang dimiliki masyarakat yang sudah ada dulunya, yang nantinya akan merubah masyarakat menuju keberdayaan.

B. Implementasi Aksi

Untuk menindak lanjuti dalam mewujudkan mimpi masyarakat dilakukan aksi perubahan yang mana di dalam aksi tersebut mencakup bermacam-macam tahapan, berikut uraiannya:

1. Aset Sebagai Pemicu Perubahan (*Low Hanging Fruit*)

Aset adalah suatu kekuatan yang sangat berharga yang bisa digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Aset yang sudah ada dan yang sudah dimiliki masyarakat alangkah baiknya digunakan dengan baik jika suatu kelompok atau masyarakat sudah menyadarinya. Aset bisa dikatakan berharga dapat dilihat dari bagaimana cara masyarakat merubah untuk menjadi nilai ekonomis yang tinggi. Setelah masyarakat mengetahui suatu potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki baik di desa maupun masyarakat sendiri. Dengan melalui informasi, pemetaan aset, penelusuran wilayah, pemetaan kelompok dan masyarakat sudah merangkai mimpi yang indah maka langkah selanjutnya adalah bagaimana masyarakat bisa melakukan semua *dream* diatas karena keterbatasan ruang dan waktu maka tidak mungkin semua mimpi masyarakat diwujudkan.

Mimpi masyarakat adalah keinginan yang ingin dilakukan oleh masyarakat tetapi mimpi masyarakat yang sudah dijelaskan diatas tidak semua bisa di wujudkan dikarenakan keterbatasan oleh waktu dan alat, masyarakat harus bisa menyesuaikan potensi dan kemampuan yang sudah mereka miliki. Maka dengan adanya skala prioritas ini salah satu cara atau aksi yang cukup mudah untuk menentukan salah satu mimpi

masyarakat tanpa ada campur tangan dari orang luar. Hasil dari pemetaan aset lebih fokusnya dalam aset hasil panen pertanian dan perkebunan yang berupa tanaman sayuran dan umbi-umbian dan lain sebagainya. Setelah selesai melakukan pemetaan masyarakat mulai membayangkan untuk apa aset tersebut, dengan adanya antusias yang bagus anggota FGD dalam memimpikan mereka terdiri dari dua impian diantaranya:

- a. Ketika banyak petani yang menanam singkong yang tumpang sari dengan jagung sedangkan dalam penjualannya singkong sangat rendah sekali, akhirnya masyarakat mempunyai inisiatif untuk mengolah singkong menjadi keripik yang dalam penjualannya harganya jauh lebih tinggi di bandingkan dengan di jual secara mentah
- b. Masyarakat menginginkan mengolah singkong menjadi macam-macam kue.

Dengan melihat impian masyarakat ada dua impian yang di mimpikan oleh masyarakat hal ini tidak bisa lakukan dalam waktu singkat dan harus membutuhkan waktu yang panjang, dan juga membutuhkan alat-alat pengelolaan dari luar. Dalam *long hanging fruit* atau skala prioritas ialah melihat apa aja kemampuan masyarakat untuk sampai keputusan bahwa mimpi itu akan menjadi prioritas, dan masyarakat itu sendiri yang berhak untuk menentukannya, karena pada pendekatan ABCD ini adalah berbasis masyarakat maka masyarakat harus percaya bahwa dirinya bisa dan kesepakatan masyarakat yang menentukan skala prioritas.

Seperti di Desa Gaji ini memiliki banyak potensi dan *skill* yang bisa memanfaatkan aset yang ada didesa pada tanggal 29 September 2020 masyarakat

melakukan FGD mengenai *dream* dimana setelah terlaksanya proses pemetaan aset masyarakat mulai menyadari bahwa aset bisa menjadi jalan perubahan. akan tetapi, masyarakat mempunyai keinginan yang banyak maka harus di pilih salah satu dari potensi yang ada yang dapat diatasi sendiri tanpa adanya orang luar. Dari hasil *dream* masyarakat bisa menentukan mana potensi yang akan dilaksanakan. Pada tahap selanjutnya yaitu *design* atau perencanaan kegiatan. Sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan dalam proses pembangunan masyarakat ini adalah sumber daya alam pengertian yang luas baik berupa makhluk hidup (tumbuhan. Hewan). Sumber daya tersebut bisa diperoleh dalam kehidupan manusia baik di darat ataupun di permukaan bumi.³³ Seperti halnya kenyataan yang ada di Desa Gaji yang mempunyai kekayaan alam yang sangat melimpah dan salah satu hasil pertanian dan perkebunan yang ada terbilang banyak yaitu singkong dan jagung dan padi. Dengan adanya aset tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik yang nantinya akan menjadi pembangunan masyarakat.

2. Aset yang Terpilih Sebagai Pemicu Perubahan

Dalam tahap ini dimana masyarakat di suruh memilih keinginan yang akan di realisasikan sesuai dengan uraian diatas. Potensi yang sangat melimpah dari hasil pertanian dan perkebunan yang ada di Desa Gaji Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban, di antaranya adalah seperti jagung, padi, singkong, tomat, cabai dan masih banyak yang lainnya. Salah satu hasil tani yang berupa singkong cukup banyak. Kenapa masyarakat memilih singkong karena bahwasannya masyarakat karena selama ini singkong hanya di jual mentah saja

³³ Soetomo, *Pembangunan Masyarakat*,..., hal 188

dan harganya sangat rendah sekali. Dengan memanfaatkan keterampilan yang di miliki oleh masyarakat maka mereka ingin mengolah singkong menjadi inovasi baru yaitu keripik singkong. Adanya pemilihan aset ini masyarakat mulai menyadari sendiri karena jika masyarakat memilih dalam pengelolaan singkong sebagai tepung membutuhkan waktu yang lama dan harus memiliki alat produksi pengolahan tersebut, selama itu membutuhkan biaya yang terlalu tinggi untuk pengelolaan tersebut.

Impian yang kedua yaitu inovasi pengelolaan singkong, biasanya singkong dijual mentah, dalam inovasi ini singkong akan diolah sebagai kue yang berbahan dasar singkong, masyarakat memilih kue atau donat singkong karena teksturnya mirip dengan singkong, itu merupakan makanan ringan dan biasanya juga di gemari kalangan remaja maupun anak-anak. Dalam inovasi pengelolaan singkong ini juga tidak membutuhkan alat-alat dari luar cukup alat kebutuhan rumah tangga sudah mencukupi dalam prose pengelolaan, hal ini juga melihat waktu pengelolaan tidak memakan waktu dan tenaga yang lama. Sehingga kelompok ibu-ibu berminat untuk mengembangkan pengelolaan tersebut dengan memproduksi dan memasarkan yang nantinya akan merubah ekonomi masyarakat. Dengan demikian kelompok ibu-ibu akan menyadari kekuatan positif dalam pengelolaan hal baru tersebut. Melihat aset dan peluang yaitu dengan menampilkan hasil dari hasil FGD sebelumnya dimana masyarakat memetakan aset yang ada di desa mereka. Seperti aset sosial yang ada di desa yaitu masyarakat mendata organisasi atau asosiasi satunya dimana kegiatan PKK yang paling aktif didesa dibanding dengan kelompok lain. Keahlian individual dan bakat,

dengan adanya cerita sukses dari masyarakat yang mempunyai keahlian dalam bidang memasak, maka masyarakat menginginkan untuk hasil dari tani diolah dan akan dijadikan perubahan.

Tujuan dari adanya skala prioritas ini mengacu pada aset dan peluang yang dimiliki oleh masyarakat, dengan pengelolaan ini masyarakat melihat apa saja alat yang akan digunakan untuk pengelolaan. Mereka memanfaatkan peralatan yang cukup mudah seperti peralatan rumah tangga untuk pengelolaan tersebut sehingga tidak membutuhkan peralatan dari luar atau dari luar desa, selain itu terdapat lokal leader dari kelompok yang biasanya membuat jajan untuk waktu pengelolaan dan kemasannya tidak membutuhkan waktu lama. Karena kebanyakan kelompok ibu-ibu yang memiliki waktu luang. Keterkaitan aset dengan kerampilan yang dimiliki masyarakat dapat menghantarkan tujuan masyarakat untuk perubahan sosial, masyarakat menfokuskan keinginan mereka yaitu membuat olahan jajan baru berasal dari singkong. Selain itu, dengan adanya pengorganisasian kelompok untuk menjadikan kelompok usaha, dimana olahan tersebut tidak hanya diolah saja, kemudian akan dikemas dan dipasarkan. Melihat letak desa yang dekat dengan tempat wisata hal itu merupakan peluang bagi masyarakat untuk memasarkan.

Dengan adanya kelompok ibu-ibu untuk membuka usaha mereka harus memiliki kepercayaan, membuat komitmen bahwa mereka harus mengikuti kegiatan tersebut sampai keberlanjutan dan mempengaruhi ibu-ibu yang lain untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dan adanya lokal leader dari kelompok yang akan memberikan contoh tanggung jawab. Dari langkah-langkah diatas dapat diketahui aksi

yang akan dilakukan masyarakat. Dengan mengajak masyarakat untuk menentukan skala prioritas setelah mengetahui aset yang telah dipetakan maka masyarakat dapat memimpikan apa yang akan dijadikan perubahan sosial. Keinginan masyarakat yang terdiri 2 keinginan masyarakat harus dikembangkan, dengan mempertimbangkan aset dan peluang serta kondisi yang ada di masyarakat maka harus dikembangkan salah satu dari keinginan masyarakat dengan melihat kondisi, fasilitas, aset dan peluang yang ada.

BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI HASIL PENDAMPINGAN

A. Analisis Hasil Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan peneliti di Desa Gaji Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban ini terfokus dalam pengembangan pengolahan aset. Yaitu masyarakat Desa Gaji sadar akan aset alam dan potensi sumber daya manusia yang mereka miliki. Impian yang mereka bangun muncul setelah mereka sadar akan potensi yang dimiliki oleh mereka dan berdampingan dengan kehidupan sehari-hari mereka, dengan tujuan perubahan kehidupan yang lebih baik serta lebih kreativitas dan semakin meningkatnya perekonomian mereka.

1. Analisis Perubahan Sosial Masyarakat

Perubahan adalah sebuah keniscayaan didalam sebuah pendampingan masyarakat terlebih dalam hal ini yaitu pemberdayaan masyarakat dalam inovasi pengelolaan singkong untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Gaji yang

menggunakan metode Asset Based Community Development.³⁴ Dalam kenyataan bentuk proses perubahan sosial yang tidak direncanakan. Perubahan sosial yang tidak direncanakan adalah hasil dari proses alami yang tidak direncanakan atau direkayasa. Perubahan bentuk ini adalah konsekuensi dari hasil kekuatan-kekuatan dan energi yang ada yang ada dalam masyarakat.³⁵ Sesuai dengan perubahan yang terjadi di masyarakat Gaji adalah bentuk perubahan yang direncanakan, mulai dari tahap 5-D yaitu *discovery, dream, design, destiny*. Dengan menggunakan metode ABCD (*asset basic community development*) ini melalui tahapan 5-D tersebut.

Perubahan yang terjadi dimasyarakat ada yang mengalami positif dan ada yang terdapat kendala atau negatif, perubahan yang terjadi bukan satu kali akan tetapi terdapat beberapa tahap yang mendampingi mulai dari proses inkulturasi hingga *destiny*, perubahan positif yang dirasakan oleh masyarakat Gaji sebagai berikut:

a. Perubahan *Mindseat* Masyarakat Lebih Luas

Perubahan *midseat* masyarakat Gaji merupakan suatu hal yang berguna untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Masyarakat Desa Gaji pada awalnya masih belum memahami apa itu aset atau potensi, untuk apa itu aset, dan bagaimana cara mengembangkan aset tersebut. Pada proses pendampingan kepada kelompok tani singkong

³⁴ Edy Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010) hal, 25

³⁵ Soetomo, *pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 42

yang fokusnya kepada ibu-ibu sebelumnya memiliki cara pandang dan pola pikir yang apa adanya dan mereka terima terhadap apa yang sudah dimiliki berupa aset lokal berbasis dengan skill dan hasil pertanian yang belum begitu dimanfaatkan secara maksimal.

Adanya tahapan 5-D tersebut karena dalam pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pengelolaan tanaman singkong ini menggunakan metode ABCD dimana metode ini berdasarkan aset yang ada dan skill yang dimiliki oleh masyarakat.

Pertama masyarakat belum faham apa itu aset dan untuk apa itu aset. Bagaimana cara mengembangkannya sehingga mendapat keuntungan yang maksimal melalui aset tersebut. Tahap *discovery* ini mengajak masyarakat untuk memetakan desa mereka dan ada aset apa saja yang ada di sana. Setelah adanya pemetaan aset masyarakat diajak berdiskusi untuk mengetahui *skill* yang dimiliki masyarakat. Melalui kisah sukses yang pernah di capai masyarakat pada jaman dulu yang untuk dikembangkan di jaman yang akan datang. Kedua setelah adanya pemetaan dan penggalian kisah sukses dimasa lalu, kemudian masyarakat diajak berdiskusi lagi untuk membayangkan bagaimana aset dapat berubah menjadi nilai ekonomi yang tinggi. Dari sanalah masyarakat mulai mau merubah *mindset* yang awalnya tidak memahami kegunaan aset bagaimana sehingga memahami aset dan dapat menghasilkan pendapatan.

Masyarakat bisa mengubah aset sebagai sumber pendapatan yang awalnya masyarakat hanya mengandalkan kekuatan mereka bahwa dirinya bisa

mengelola aset tersebut sampai saat ini masyarakat dapat mewujudkan apa yang mereka impikan yaitu dengan menghasilkan produk hasil dari aset pertanian. Perubahan yang dialami masyarakat Desa Gaji dapat dilihat dari cara pandang masyarakat mengenai aset yang ada di Desa. Dengan adanya pendampingan selama 3 bulan ini mendapatkan hasil yang maksimal yaitu dapat mengubah *minsead* masyarakat melalui FGD, pemetaan dan mengorganisir petani singkong ibu-ibu Desa Gaji dan juga membentuk kelompok ibu-ibu kreatif dengan terbentuknya kelompok dan hasil FGD *discovery* melalui pemetaan aset dan kisah sukses masyarakat tersebut bisa membuka pola pikir mereka dengan adanya aset yang ada di desa mereka maupun yang dimiliki masyarakat sehingga bisa menghantarkan pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pengelolaan singkong sebagai keripik yang ke depannya akan meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat Desa Gaji.

Cara pandang kelompok ibu-ibu dalam memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki sudah mulai berinisiatif dan kreatif dan inovasi pengelolaan singkong yang di olah menjadi camilan makanan ringan. Bukan hanya sebatas inovasi pengelolaan saja akan tetapi kelompok ibu-ibu juga memanfaatkan teknologi dalam proses pemasaran, bukan hanya dititipkan di toko-toko saja tetapi untuk pemasaran kali ini sudah masuk di zona digital yaitu pemasaran berbasis online. Dalam hal ini merupakan sebuah tahapan yang riskan menuju tercapainya tujuan kesejahteraan masyarakat. Dimana kebutuhan pokok masyarakat

bisa terpenuhi yaitu meliputi kebutuhan makan, tempat tinggal dan pakaian.

b. Perubahan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan singkong Menjadi Keripik

Perkembangan ekonomi masyarakat berarti perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat mulai terlihat bertambah dan kemakmuran dengan adanya perkembangan ekonomi masyarakat bisa mencukupi kebutuhan hidupnya. Dikatakan berkembang karena peran masyarakat yang aktif untuk merubahan perilaku dari yang dulu menjadi yang baru dan cara pandang yang lebih luas. Dalam hal ini, fasilitator membantu masyarakat agar mereka bisa menyadari bahwasannya dengan kekayaan alam yang dimiliki saat ini bisa di manfaatkan dengan baik, akan dapat membantu perekonomian mereka, dengan adanya fasilitator bersama kelompok mencoba melakukan praktek pembuatan keripik singkong sesuai dengan *skill* yang di miliki oleh masyarakat karena singkong hasil tani dari masyarakat selama ini hanya dijual secara mentah saja dan dari hasil FGD pada tanggal 29 September 2020 muncullah ide dari salah satu kelompok untuk mengelola singkong sebagai praktek membuat saja melainkan mereka membuat produk dan dipasarkan sesuai dengan olahan tersebut. Terbentuknya suatu kelompok ini dapat membangun kebersamaan dalam membangun usaha. Adanya *skill* yang telah di miliki oleh kelompok bisa menghantar sesuatu yang baru. Hal ini merupakan suatu perubahan masyarakat yang

akan menuju tercapainya tujuan kesejahteraan manusia.

2. Analisis Sirkulasi Keuangan (Leaky Bucket)

Sirkulasi keuangan adalah perputaran ekonomi berupa kas, barang dan jasa yang merupakan hal yang tidak terpisahkan masyarakat atau kelompok dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seberapa jauh tingkat dinaminitas dalam pengembangan ekonomi lokal yang bisa dilihat, seberapa banyak kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar. Untuk mengetahui cara mengembangkan aset-aset tersebut dalam ekonomi kelompok atau warga diperlukan sebuah analisa dan dicerna lebih luas. Salah satu pendekatan yang pakai dalam pendekatan adalah melalui *leaky bucket*. *Leaky bucket* bisa dikatakan dengan ember bocor merupakan salah satu cara untuk mempermudah masyarakat bisa mengidentifikasi dan menganalisa berbagai bentuk aktivitas atau perputaran dan keluar masuknya ekonomi. Dalam perputaran ekonomi pembuatan keripik singkong, kelompok dipinjam modal dari desa untuk dikembangkan sebagai usaha, sebesar Rp 600.000 modal tersebut dapat dikatakan untuk perputaran ekonomi, modal pertama yang dibuat kelompok dapat catat sebagai ekonomi keluar. Dengan proses berjalannya usaha masyarakat mendapatkan pendapatan sebesar Rp.900.000. dengan adanya pendapatan masyarakat atau kelompok mendapatkan keuntungan Rp.300.000. jika analisis ke dalam ember bocor maka perputaran ekonomi kelompok dapat dikatakan banyak arus yang masuk didalam wadah disertai perputaran didalamnya yang dinamis sehingga aliran yang keluar atau yang bocor dari wadah menjadi sedikit dibanding aliran air yang masuk sebelumnya.

Masyarakat diajak berdiskusi bareng untuk bekerja sama dengan kelompok supaya kestabilan level air dalam ember bocor bisa terjaga. Masyarakat harus bisa mempertahankan kesetabilan tersebut. Kegiatan FGD ini dilakukan dengan evaluasi pada tanggal 20 maret 2020 yang berlangsung dengan monitoring dan evaluasi yang bertepatan di mushola bapak zaeni. Sedangkan output yang ingin dicapai dalam ember bocor dalam kegiatan ini adalah pertama mengenalkan konsep umum leaky bucket dan efek pengembangan kreatifitas pada masyarakat, kedua kelompok bisa faham dampak efek pengembangan bagi ekonomi lokal yang dimiliki. Ketiga kelompok bisa mengidentifikasi secara sesama mengenai arus masuk keluarnya ekonomi. Keempat kelompok bisa meningkatkan kekuatan untuk meningkatkan pengembangan, pemberdayaan peningkatan ekonomi dalam pengolahan keripik singkong tersebut.

Tabel 8.1
Perubahan Ekonomi Pasca Aksi

Jenis	Harga/banyak	Jumlah
Singkong musim hujan	500/kg	500
Singkong musim panas	1000/kg	1000
Singkong yang sudah di produksi menjadi keripik singkong (matang)	20.000/kg	$20.000 \times 10 = 200.000$

Sumber: Hasil diperoleh dari olahan FGD

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil yang sudah di produksi keripik lebih banyak dibanding dengan yang dijual mentah. Perbandingan yang dapat di lihat pada tabel diatas sudah diproduksi keripik. Modal pertama yang dibutuh tidak terlalu besar dan juga bisa memanfaatkan tenaga masyarakat. Perubahan ekonomi dapat dilihat dari Al-Qur'an, dan Allah juga menjelaskan apa yang diciptakan tidak dijadikan sia-sia. Seperti yang dijelaskan pada ayat Al-Qur'an surat Al-Qashash ayat 77.

Artinya: dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qashash:77)

Dari ayat dijelaskan bahwa mmenajak masyarakat secara langsung untuk mengembangkan diri mereka sendiri untuk mencapai kesuksesan. Yaitu dengan Melalui proses penyadaran, dengan hal tersebut masyarakat dapat sadar bahwa di dalam diri mereka mempunyai potensi yang bisa dimanfaatkan yang berguna untuk melakukan perubahan menuju kehidupan yang lebih berkembang dan kehidupan yang akan datang. Dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwasannya dakwah yang dilakukan oleh umat islam di bumi ini yaitu harus berpijak pada upaya untuk menjalankan aktivitas perekonomian dengan berpegang teguh pada perintah Allah maupun larangannya. Dengan begitu manusia dapat memanfaatkan aset yang ada di

sekitarnya dengan sebaik mungkin yang akan mengantarkan pada kesejahteraan dalam ekonomi.

Pemberdayaan adalah upaya dalam mencapai penguatan diri untuk mencapai keinginan yang dicapai. Pemberdayaan akan menciptakan suatu kemandirian pada masyarakat, baik dari kemandirian dalam berfikir, sikap ataupun tindakan yang mampu melahirkan sebuah kehidupan yang lebih baik. Pemberdayaan masyarakat sendiri tidak akan bisa di pisahkan dari kegiatan dakwah. Secara tidak langsung pemberdayaan adalah serangkaian dengan kegiatan berdakwah. Berdasarkan kajian konsep dasar pengembangan masyarakat yang dilanjutkan dengan merekonstruksi konsep dakwah sebagai bagian dari upaya memabangun paradigma baru model dakwah maka dakwah pengembangan masyarakat harus mengikuti beberapa prinsip dasar yaitu: pertama, orientasi pada kesejahteraan lahir dan batin masyarakat luas. Dakwah tidak dilaksanakan sekedar merumuskan keinginan sebagian masyarakat saja, tetapi direncanakan sebagai usaha membenahi kehidupan sosial bersama masyarakat agar penindasan, ketidakadilan dan kesewenangwenangan tidak lagi hidup di tengah-tengah mereka. Skala makro yang menjadi sasaran dakwah bukan berarti meninggalkan skala mikro kepentingan individu anggota masyarakat. Kedua, dakwah pengembangan masyarakat pada dasarnya adalah upaya melakukan *social engineering* (rekayasa sosial) untuk mendapatkan suatu perubahan kehidupan sosial yang lebih baik.³⁶

3. Analisis Relevansi Dakwah Bil Hal dengan Pemberdayaan Ekonomi

³⁶ Moh. Aki Aziz, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma dan Aksi*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2005), hal 15-18.

Relevensi *dakwah bil hal* dalam pemberdayaan ekonomi adalah salah satu upaya untuk memberdayakan potensi ekonomi umat serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri adalah melahirkan sebanyak-banyaknya wirausahawan baru. Asumsinya sederhana, kewirausahaan pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomis dan kemandirian adalah keberdayaan.³⁷ Pemberdayaan dalam bidang ekonomi juga mempunyai tujuan akhir kemandirian tanpa ketergantungan. Masyarakat Desa Gaji khususnya ibu-ibu progresif yang tergabung dalam kelompok khususnya petani singkong mempunyai tujuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga mereka dengan cara melakukan usaha produktif pengolahan tanaman singkong.

Pemanfaatan aset alam dan aset sosial juga individual masyarakat berkolaborasi menjadi satu penghasilan sebuah kreativitas dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Dari semula yang menggantungkan penjualan kepada tengkulak setelah adanya pendampingan yang difasilitatori oleh peneliti akhirnya ibu-ibu petani singkong sudah berhasil mengelola singkong dengan berbagai macam olahan dengan menciptakan produk ekonomi kreatif berupa keripik singkong. Sejalan dengan hal ini Al-Qur'an telah menjelaskan kandungannya yakni mendorong dan menggerakkan umat islam agar berusaha melaksanakan pembangunan ekonomi dengan memanfaatkan kreativitas yang dimiliki.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا ذَكَرَ أَزْوَاجَهُ هُوَ مُؤْمِنٌ فَلْنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

³⁷ Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001) hal. 47

Artinya: barangsiapa yang mengerjakan amal saleh (berkarya positif dan kreatif dalam pembangunan), baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik (layak, sejahtera dan makmur) dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (QS. An-Nahl:97)³⁸

Ayat diatas memberikan pengaruh yang cukup potensial bagi perubahan masyarakat. Karena dari asset dan kelebihan yang dimiliki masyarakat berpeluang dalam menciptakan sebuah karya kreatif dalam bidang pembangunan ekonomi. Masyarakat di Desa Gaji telah melakukan amal saleh seperti berkarya positif dan memanfaatkan asset menjadi kreativitas yang dimiliki peluang dalam peningkatan ekonomi. Oleh karena itu ayat tersebut menjadi motivasi dan pendorong bagi masyarakat Desa Gaji dalam membangun kemandirian ekonomi.

Kata *shalih* dipahami dalam arti baik, serasi atau bermanfaat. Yang lebih baik adalah siapa yang menemukan sesuatu yang telah bermanfaat dan berfungsi dengan baik, lalu ia melakukan aktivitas yang melahirkan nilai tambah bagi sesuatu itu sehingga kualitas dan manfaatnya lebih tinggi dari semula.³⁹ Oleh karena itu dalam *dakwah bil hal* pemberdayaan ekonomi di Desa Gaji berupaya mengajak kepada kebaikan dengan membangun kemandirian ekonomi kreatif.

³⁸ M. Shodiq, *Sosiologi Pembangunan*, (Gresik: Yapendas Press, 2008), hal. 139

³⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesa Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol 07*, Hal. 342

B. Refleksi Hasil Pendampingan

“Tak kenal maka tak sayang”. Mungkin ungkapan tersebut sering akrab di telinga, namun memang benar kenyataannya. Peneliti membuktikannya sendiri dalam pendampingan yang dilakukan di Desa Gaji Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban. Dalam pada awal proses pemberdayaan peneliti belum mengenal betul karakteristik masyarakat Desa Gaji. Walaupun Desa Gaji adalah rumah dari si peneliti sendiri tetapi semenjak peneliti pernah melakukan tugas pemetaan di Desa tersebut akhirnya peneliti hafal betul dari karakteristik masyarakat yang ada di Desa tersebut. Munculnya *sense of belonging* terhadap asset yang dimilikinya membawa masyarakat untuk memunculkan mimpi dan harapan dalam perubahan social kehidupan lebih baik dalam peningkatan ekonomi.

1. Refleksi Pemberdayaan Secara Teoritis

Konsep pemberdayaan menurut Suharto, bahwa ide utama pemberdayaan mengenai sebuah konsep kekuasaan, dimana masyarakat berkuasa atas asset yang dimilikinya, berkuasa atas pengelolaan asset yang dimilikinya dan berkuasa atas manfaat asset yang dikelolanya. Dalam hal ini masyarakat Desa Gaji yang sudah terbentuk kelompok khususnya ibu-ibu dalam pengelolaan usaha produktif tanaman singkong dan melakukan proses menuju berdaya (*powerful*) dalam kuasa pengelolaan aset yang dimilikinya serta mengambil manfaat dari aset tersebut.

Tujuan pemberdayaan tidak lain adalah adanya perubahan sosial masyarakat dari tidak berdaya (*powerless*) menuju berdaya (*powerfull*). Masyarakat Desa Gaji telah melakukan proses tersebut dengan membangun kemandirian ekonominya dalam usaha ekonomi kreatif. Kreatif, ulet dan kerja keras

merupakan beberapa sifat yang melambangkan ibu-ibu Desa Gaji. Berangkat dari perjalanan kehidupan dalam penelusuran cerita suksesnya banyak perjuangan dan rintangan yang dilalui mereka. Tidak ada usaha yang sia-sia begitu juga usaha yang telah dilakukan ibu-ibu Desa Gaji dalam aksi partisipatif pengelolaan tanaman singkong melalui pemberdayaan berbasis aset. Dengan tujuan membangun kemandirian dalam peningkatan perekonomian.

Banyak pelajaran berharga yang didapatkan peneliti dilapangan yang mana tidak didapatkan peneliti dibangku perkuliahan ilmu dari masyarakat berupa pengalaman dalam bermasyarakat, menghargai kehidupan, melestarikan tradisi dan budaya yang baik dan hidup bersama mereka adalah proses yang dilalui peneliti selama kurang lebih hampir 3 bulan. Waktu yang terbilang terasa lama jika hanya sebatas menunaikan kewajiabn mengerjakan tugas akhir. Tetapi waktu tersebut akan terasa singkat jika digunakan untuk belajar dalam universitas kehidupan yakni masyarakat.

2. Refleksi Pemberdayaan Secara Metodologis

Didukung dengan menguti dari kuswandro, beberapa pendekatan yang diajukan Kartasasmita dalam upaya pemberdayaan masyarakat yaitu pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*), pemberdayaan adalah upaya membangun daya itu dengan mendorong, memotivasi dan mebangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya mengembangkannya. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*).⁴⁰ Kedua pendekatan tersebut dalam rangka implementasi

⁴⁰ Wawan E. Kuswandro, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Partisipasi*, hal 6

pemberdayaan berbasis asset dengan menggunakan metodologi ABCD. Dengan langkah 5-D tersebut masyarakat menyadari potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya dengan upaya untuk mengembangkannya menjadi sebuah usaha produktif pengolahan singkong kemudian potensi tersebut diperkuat dengan pembentukan kelompok pengelola usaha produktif khususnya masyarakat petani singkong dengan tujuan membangun kemandirian ekonomi komunitas.

3. Refleksi Dakwah Islam Pemberdayaan Ekonomi

Sejarah Budaya berupa *local wisdom* masyarakat telah mencerminkan betapa besar potensi manusia. Suatu bangsa yang tidak mampu atau mengabaikan pengembangan kemampuan manusia secara efektif, dengan sendirinya akan kurang mampu membangun dan mengembangkan masyarakatnya. Sumber daya manusia adalah salah satu dasar utama untuk membangun masyarakat dan mencapai kesejahteraan masyarakat.⁴¹ Tradisi khas masyarakat Desa Gaji yang menjadi sebuah konsep berbagi dalam mensyukuri nikmat yang telah diberikan Tuhan. Tradisi tersebut adalah sedekah bumi, tradisi yang dilaksanakan dengan cara hajatan atau kumpulan berdoa bersama yang dilaksanakan di keramat bersama-sama. Konsep berbagi kepada sesama manusia telah dijelaskan dalam AL-Qur'an yakni perintah sedekah. Sedekah adalah memberikan atau menyisihkan sebagian rizki kepada orang yang membutuhkan seperti fakir miskin sesuai dengan kemampuan. Konsep keseimbangan antara

⁴¹ Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, hal. 159

mencari nafkah dan bersedekah telah menjalar pada kehidupan masyarakat Desa Gaji.

Dakwah bil hal pemberdayaan ekonomi di Desa Gaji berupaya mensinergikan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia seperti tradisi dan budaya. Potensi yang dimiliki masyarakat pada dasarnya adalah sebuah kekuatan dalam melakukan sebuah proses perubahan sosial. Dalam Q.S AT-Tiin ayat 4:

أَحْسَنَ تَقْوِمَ لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي

*Artinya: sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaiknya.*⁴²

Kata *taqwim* diartikan sebagai menjadikan sesuatu (*qiwam*) yakni bentuk fisik yang pas dengan fungsinya. Ar-Raghib al-Ashfahani pakar Bahasa AL-qur'an memandang kata *taqwim* sebagai isyarat tentang keistimewaan manusia dibanding binatang, yaitu akal pemahaman dan bentuk fisiknya yang tegak dan lurus.

⁴³Manusia diciptakan dalam kondisi yang sempurna. Manusia yang diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Dibekali kelebihan dan kekurangan. Kelebihan untuk menutupi kekurangannya. Manusia adalah makhluk social dimana mereka menggunakan kelebihan dari Tuhannya untuk dimanfaatkan dalam hal kebaikan. Seperti masyarakat Desa Gaji yang menggunakan kelebihannya berupa potensi sumber daya manusia untuk proses perubahan social. Mengoptimalakan fungsi keahlian atau keterampilan yang dimiliki dalam memanfaatkan asset alam untuk diolah menjadi produk khas desa dalam upaya meningkatkan segi perekonomian kesejahteraan keluarga

⁴² Al-Qur'an dan Terjemahannya

⁴³ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Vol 15, (Jakarta:

Lentera Hati, 2005), Hal. 378



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IX

PENUTUP

A. Simpulan

Pendampingan ini menggunakan ABCD (*Asset Based Community*) sebagai metode penelitian yang mengutamakan atau memanfaatkan aset potensi yang sudah ada di desa tersebut maupun masyarakat untuk menciptakan kemandirian dan kesejahteraan yang dijadikan sebagai pemberdayaan. Dengan adanya kelompok ibu-ibu petani untuk mengetahui dan memanfaatkan potensi yang ada didalam masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pengolahan singkong yang di olah menjadi keripik untuk meningkatkan ekonomi yaitu suatu rumusan masalah yang harus dijawab. Dengan adanya aset yang sudah ada di Desa Gaji salah satunya yaitu aset berupa tanaman singkong yang menjadi titik fokus dalam pemberdayaan ini.

Dengan menghubungkan *skill* yang dimiliki masyarakat dan aset yang ada dapat dikembangkan. Hal ini dapat diketahui adanya tanaman singkong dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Proses pemberdayaan berbasis aset ini tidak akan berjalan jika tidak menggunakan langkah-langkah melalui 5-D yaitu *Discovery, Dream, Design, Define, Destiny*. Melihat potensi yang ada di Desa Gaji yang melimpah dan *skill* yang dimiliki masyarakat, yang awalnya masyarakat tidak menyukai apa itu aset dan untuk apa aset harus dipetakan. Setelah masyarakat mengetahui aset yang ada di desa, masyarakat memanfaatkan sehingga dapat merubah perekonomian masyarakat. Ide dari salah satu masyarakat untuk membuat inovasi olahan dari aset. Kelompok dibentuk dengan adanya kesadaran masyarakat seniri.

Dengan bermodal aset dan *skill* yang dimiliki masyarakat, fasilitator bersama kelompok ibu-ibu belajar untuk membuat keripik singkong sesuai dengan ide yang diajukan oleh salah satu ibu yang disetujui kelompok. tidak hanya berhenti pada pengelolaan saja melainkan sampai belajar merasakan, pemasaran dilakukan melalui online dan toko-toko dengan tempat lokasi yang berdekatan dengan kecamatan merupakan peluang bagi mereka.

Dalam QS AL-Qashas ayat 77 menjelaskan bahwasannya dakwah yang dilakukan aktivitas oleh umat islam di bumi ini yaitu harus berpijak pada upaya untuk *menjalankan* aktivitas perekonomian dengan berpegang teguh pada perintah Allah maupun larangannya. Dengan begitu manusia dapat memanfaatkan aset yang ada di sekelilingnya dengan sebaik-baiknya yang akan menuju tercapainya kesejahteraan dalam ekonomi. Seperti yang dilihat di Desa Gaji sudah dapat memanfaatkan aset yang ada di desa dengan baik dan mencapai kesejahteraan dalam ekonomi.

B. Saran Dan Rekomendasi

Sebagai akhir penulisan dan pendampingan yang telah dilakukan oleh penulis diharapkan kelompok ibu-ibu yang sudah dibentuk dapat mengelolah usahanya dengan baik, penulis hanya melakukan semampunya. Proses pendampingan yang dilakukan fasilitator di Desa Gaji kecamatan Kerek Kabupaten Tuban dalam hal pemberdayaan masyarakat tentunya memberikan kontribusi yang lebih bagi masyarakat, sedangkan rekomendasi yang telah dirujuk untuk kedepannya agar masyarakat dapat menghadapi persaingan pasar di masa depan.

Demikian tulisan dari skripsi ini saya buat. Penulis menyadari akan banyaknya kekurangan dalam penelitian skripsi dan pendampingan jauh dalam arti kesempurnaan

oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca, rekan-rekan mahasiswa, serta kepada dosen *pembimbing* skripsi khususnya yang bersifat membangun untuk menyempurnakan penulisan skripsi agar bisa baik lagi. Ucapan terimakasih juga saya berikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pendampingan sampai terselesaikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Afandy, dkk., *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press : 2013).
- Aki Aziz, Muhammad. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma dan Aksi*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2005).
- Aldi Purnomo, Rochmat. *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta:TP, 2016).
- Ali Aziz, Mohammad. *Ilmu Dakwah*,(Jakarta:Kencana Prenada Group, 2004).
- Al-Qurán dan Terjemahannya
- Bisri, Hasan. *Ilmu Dakwah pengembangan Masyarakat*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014).
- Dureau, Christopher. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pmbangunan Australian Community Development and Civil Society Strengthening Schame (ACCES)*. Tahap II,TT.
- Febrina Harahap, Erni. "*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh dan Mandiri* ", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol 3, no.2, (mei 2012).
- Fuad Abdul Baqi, Muhammad. *Kitab Shohih Muslim Bi AL Syahri An Nawawi*, Juz 15-16, Darul Kutub Al Ulumiyah.
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).

- Lutfi Mustofa, Muhammad. *Monitoring dan Evaluasi (konsep dan penerapanyabagi pembinaan kemahasiswaa)*, (Malang:UIN Maliki Press, 2012).
- Maria R,Nindita Radyati, *CSR Untuk Pemberdayaan Ekonomi Lokal* (Jakarta: Indonesia Business Links, 2008).
- Munir, dkk., *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2003).
- Murdijanti Gardjito, dkk, *Pangan Nusantara (Karakteristik dan Prospek untuk Percepatan Diversivikasi Pangan)*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).
- Murtafi Haris, Ahmad. *Pandangan Al-Qur'an dalam Pengembangan Masyarakat Islam*,(Surabaya. UIN Sunan Ampel Press, 2014).
- Nadhir salahudin,dkk., *panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001)
- Noviyanti, Ririn. “ Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan jiwa Entrepreneurship di Lingkungan Pesantren”, *Jurnal Penelitian Intaj* (online), diakses pada Maret 2020 dari <https://scholar.google.co.id>
- Quraish Shihab, Muhammad. *“Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an”*, Vol 07, (Jakarta: Lentera Hati, 2005).

Quraish Shihab, Muhammad. *Tafsir Al Misbah: Pesa Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol 07*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005).

Shodiq, Muhammad. *Sosiologi Pembangunan*, (Gresik: Yapendas Press, 2008)

Soetomo, *pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

Sugiono, *Metode Kuantitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabet, 2011).

Suharto, Edy. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010)



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A